STRATEGI PEMUDA CYBER NU DALAM KAMPANYE ISLAM NUSANTARA DI MEDIA SOSIAL

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam Progam Studi Dirasah Islamiyah

Purnawa Ziarohdin
NIM : F52916017

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2018

PENGESAHAN

Tesis Milik Purnawa Ziarohdin telah disetujui

Pada tanggal 29 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Dr.H. Suis, M.FIL.I

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Purnawa Ziarohdin

NIM : F52916017

Program : Magister (S- 2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

dengan sungguh - sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 20 Juni 2018

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

4D3A9AEF660875014

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Purnawa Ziarohdin

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Purnawa Ziarohdin ini telah diuji

pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji:

1. Dr.H. Suis.M.Fil.I .....

2. Prof.Dr.H. Ahwan Mukarrom,M.A .....

3. Dr. Agus Aditoni,M.A .....

Surabaya, 30 Juli 2018

Direktur,

Prof. Dr. H.Aswadi, M.Ag.
NIP. 196041219940331001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Purnawa Ziarohdin
NIM	: F52916017
Fakultas/Jurusan	: Dirasah Islamiyah / Studi Islam dan Kepemudaan
E-mail address	: purnawakromojoyotv9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ■ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

SETRATEGI PEMUDA CYBER NU

DALAM KAMAPANYE ISLAM NUSANTARA DI MEDIA SOSIAL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2018

Penulis

(Purnawa Ziarohdin)

ABSTRAK

Purnawa Ziarohdin A.R, NIM. F52916017, *Setrategi Pemuda Cyber NU dalam kamapnye Islam Nusanatara di Media Sosial.*

Tesis ini merupakan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran dan setrategi pemuda *Cyber* NU dalam kampanye Islam Nusanatar di Media Sosial. Ada tiga rumusan masalah yang dikaji dakam tesis ini. (1) Bagaimana dampak *Negative* Brita *Hoax* dan ujaran kebencian di Media Sosial?.(2) Bagaimana Setrategi Pemuda *Cyber* NU dalam Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial?. (3) Bagiamana Peran Pemuda *Cyber* NU dalam Kampanye Islam Nusanatara di Media Sosial?

Penelitian ini menggunkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data pengamatan dan wawancara. Teory yang dipakai adalah teory peranGrass Mascan dan A.W.Mc. Eachern dan sosialisasi.

Hasil penelitian menunjukan bahwa, Pemuda Cyber NU andil dalam upaya mengkapanyekan Islam Nusanatara di Media Sosial. Adapun langkah dan setrategi yang dilakukan dianataranya adalah. Pertama membuat sebuah komunitas berbasih kebutuhan dan segementasi tertentu. Kedua mengadakan pelatihan untuk memberikan pengetahuan pada anggota Cyber NU dan pegiat media social tenatang wawasan Islam Nusantara. Ketiga menginisasi konsolidasi isu terkini di Media Sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL …… ii

ABSTRAK……..iii

PERSETUJUAN PEMBIMBING ……....IV

PENGESAHAN …… ……V

PERNYATAAN KEASLIAN …… … …….Vi

MOTTO …… ……..Vii

PERSEMBAHAN …… ……..Viii

KATA PENGANTAR …… ……IX

PEDOMAN LITERASI ……X

DAFTAR ISI …… …… ..Xi

BAB I..... 1

PENDAHULUAN 16

A. Latar Belakang Masalah 16

B. Identifikasi dan Batasan Masalah..... 24

B. **Rumusan Masalah** 25

C. Tujuan Penelitian..... 25

D. Kegunaan Penelitian 25

E. Kerangka Teoretik..... 26

1. Teori Peran..... 26

2. Teori Sosialisasi 29

F. Penelitian Terdahulu 33

G. Metode Penelitian..... 34

H. Sistematika Pembahasan..... 39

I. *Outline* Pembahasan 40

BAB II 42

PEMUDA CYBER NU dan ANCAMAN HOAX..... 42

A. Pemuda Cyber NU 42

1. Sejarah Berdirinya Cyber NU Jawa Timur 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Corak dan Landasan Gerakan Cyber NU Jawa Timur 44
3. Setrategi Gerakan Cyber NU 47
B. Fenomena Brita Hoax 49
1. Hoax dalam Kajian Bahasa 49
2. Hoax dalam Perkembangnya 51
3. Macam – Macam Hoax 55
4. Hoax dalam pandangan Islam 57
C. Fenomena Hate Speech 62
1. Hate Speech dan Perkembanganya 62
2. Aspek-aspek Hate Speech 65
3. Sarana media Hate Speech 67
4. Hate Speech dari Kajian Islam 69
5. Undang-Undangn ITE Ancaman Hoax dan Hate Speech 75
BAB III 77
MEDIA SOSIAL DAN ISLAM NUSANTARA 77
A. Media Sosial 77
1. Media Sosial dalam Sejarah dan Perkembangnya 77
2. Jenis- Jenis Media Sosial 80
3. Perkembangan Internet New Media 84
4. Konten Media Sosial 89
B. Konseptual Islam Nusantara Ala NU 94
1.Konfigurasi NU dan Komitmen Kebangsaan 94
2. Islam Nusantara dan Pribumisasi Islam 100
C**. Islam Nusantara Ekspresi Kultural Budaya** 109
BAB IV 115
ANALISIS SETRATEGI PEMUDA CYBER NU 115
KAMPANYE ISLAM NUSANTARA 115
A. PEMUDA CYBER NU 115
1. Komitmen Perlawan Hoax dan Hate Speech 115
2. Pemuda Cyber NU dan Upaya Kampanye Islam Nusantara 118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V 123

PENUTUP 123

A. Kesimpulan 123

B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Internet dan teknologi yang menyertainya tidak dapat dipungkiri telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. salah satunya dalam perkembangan aspek sosial, ekonomi, pendidikan hingga kebudayaan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya internet, telah merubah cara orang dalam berkomunikasi. Dari yang awalnya *one to many* menjadi *many to many*. Komunikasi *one to many* menjadi *many to many* berkembang pada era new media.[1]

Saat ini media sosial merupakan media komunikasi yang efektif, tranparasi dan efisien serta memiliki peran penting sebagai agen perubahan dan pembaharuan. Penggunaan media sosial sebagai jembatan untuk membantu proses peralihan masyarakat yang tradisional ke masyarakat yang modern. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0", dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content. [2]

---

[1] Holmes,*Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).20

[2] ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan media sosial di Indonesia juga terus mengalamai perkembangan yang signifikan . Laporan Tetra Pak Index 2017 yang ditulis di detik.com yang belum lama diluncurkan, mencatatkan ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia. Sementara hampir setengahnya adalah penggila media sosial, atau berkisar di angka 40%. Angka ini meningkat dibanding tahun lalu, di 2016 kenaikan penguna internet di Indonesia berkisar 51% atau sekitar 45 juta pengguna, diikuti dengan pertumbuhan sebesar 34% pengguna aktif media sosial. Sementara pengguna yang mengakses sosial media melalui mobile berada di angka 39%. Tetra Pak Index juga mengungkap bahwa tercatat ada lebih dari 106 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulannya dimana 85% di antaranya mengakses sosial media melalui perangkat seluler.[3]

Selain itu Indonesia menempati 4 besar dengan jumlah pengguna 111 juta orang pengguna aplikasi media sosial facebook. Angka ini hanya dibawah Amerika Serikat (AS) masih menduduki peringkat pertama dengan pengguna Facebook paling aktif. Tercatat, ada 219 juta pengguna Facebook di Negeri Paman Sam. Menyusul India dengan jumlah 213 juta pengguna. Brasil duduk di peringkat ketiga dengan jumlah 123 juta pengguna, dan Indonesia berada di peringkat keempat dengan 111 juta pengguna. Angka tersebut terus mengalami perkembangan dengan kemudahan dengan adanya telpon pintar atau smart phone. Hal ini menunjukan bahwa media sosial

[3] Detik.com, *132 juta pengguna internet di indon*esia.27 september 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah menjadi bagaian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat.

Pesatnya media sosial mendorong adanya perubahan dalam pola identitas masyarakat cyber dan pola pendistribusian informasi yang selama ini telah terkotak-kotakkan dalam media tradisional. Pola identitas yang terjadi di media siber telah berubah dari anonimitas menjadi lebih personal. Pengguna didorong untuk memublikasikan konten yang sifatnya pribadi seperti data diri mulai dari tanggal lahir, gender, keyakinan, penyertaan foto diri dan seterusnya hingga penyediaan ruang untuk berinteraksi di jejaring tersebut. [4]

Netizen memperlakukan akun dalam sosial media sebagai ruang privat mereka. Pola pendistribusian informasi tidak lagi berlangsung secara pasif seperti yang selama ini terjadi pada media tradisional seperti koran, televisi, dan radio. Masyarakat dipandang sebagai konsumen dan media sebagai produsen dan distributor informasi. Dalam dunia cyber, pengguna berperan aktif dalam produksi, distribusi dan melakukan pembahasan selayaknya media massa.

Pergeseran fungsi dan peran tersebut, netizen memegang kontrol terhadap produksi dan distribusi informasi. Mereka dapat memilih informasi apa yang akan diperolehnya dan dari mana sumber informasi tersebut. Dengan adanya kebebasan ini, warga cyber dapat membuat informasi dan

[4] Herawati, Penyebaran Hoax, media, volume II, NO 2, 2016. 150

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendistribusikan informasi yang dianggapnya penting kepada semua khalayak. [5]

Fenomena kebebasan pembuatan dan pendistribusian informasi di dalam media sosial menyebabkan bebasnya kontrol akan konten informasi yang tersebar di kalangan netizen. Hal tersebut memicu timbulnya berita palsu atau sering disebut sebagai *hoax* dan informasi yang berisikan kebencian (hate speech). Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika menyebut ada sebanyak 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian (hate speech).

Maraknya berita *Hoax* dan ujaran kebencian ini menunjukan bahwa media sosial sudah layaknya ring tinju untuk para pemangku kepentingan segelintir orang untuk memperoleh keuntungan di dunia maya. Entah dalam hal kekuasaan politik, ekonomi , sosial hingga agama. Kasus penyebaran hoax dan hate speech yang terjadi banyak mengangkat isu sensitif bagi masyarakat. Dua hal terbanyak yaitu isu politik sebanyak 91,8% dan isu SARA yang mencapai 88,6%. Masyarakat banyak mendapatkan isu tersebut melalui media sosial sebanyak 92,4%, seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan sebagainya.[6]

Selain itu kerap kita temukan adanya upaya-upaya untuk melakukan pemecah belahan masyarakat dengan dimunculkan isu-isu atau

[5] ibid
[6] Ibid 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berita bohong yang digunakan sebagai cara untuk memunculkan persepsi lain yang buruk terhdap seseorang. Upaya penyampain argument yang tidak berdasar suatu fakta akan menjadi bentuk fitnah yang mampu menarik anima para pengguna media sosial untuk terlibat dalam pusaran kebohongan. *Hate speech* ujaran kebencian ini muncul ketika perbedaan dalaam pandangan terhadap suatu hal menjadi besar dengan bumbu seperti bola salju yang terus menggelinding dan semakin besar dampak buruk yang dihasilkanya.

Nilai keberagaman yang selama ini menjadi penguat dan menjadi persatuan bangsa Indonesia yang berbineka tunggal ika menjadi luntur dengan adanya upaya intolerans yang dilakukan seglintir orang. Wal hasil ujaran kebencian *hate speech* ditemukan dimana mana sebagai uapaya untuk saling menjatuhkan, menghina, mencaci sesama anak bangsa Indonesia.

Membangun kebinekaan di Indonesia merupakan kewajiban seluruh elemen bangsa, Islam sebagai agama yang dianut oleh sebagian besar warga di Indonesia ini memberikan slogon Rahmatan lil Alamin yang mencintai kedamaian dan persatuan dan kesatuan bangsa. Islam di indonesia mempunyai ciri khas sendri yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya bangsa Indonesia.

Salah satu nilai yang sering diatribusikan terhadap Nahdlatul Ulama sebagai sebuah organisasi yang adalah sikapnya yang moderat dalam bidang keagamaan dan kemasyarakatan. Tentu saja, nilai-nilai tersebut terus perlu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dikampanyekan guna menyebarluaskan sikap keislaman yang toleran dan tidak ekstrim.

Wacana islam moderat ini, lahir sebagai antitesa perkembangan islam ekstrimis *tatarruf* yang seakan memonopoli kebenaran diri dan kelompoknya sebagai manifestasi kebenaran Tuhan. Konstruksi pemikiran sebagian kelompok islam yang menganggap dirinya paling benar dan di luar dirinya *the others* sebagai seseorang yang mutlak salah, memberikan pemahaman bahwa Islam terlahir dari sesuatu yang eksakta, bersifat hitam-putih *black-white*.

Fenomena kelompok seperti yang dijelaskan diatas berkonsekuensi melahirkan kelompok islam yang mencoba untuk melihat lebih jernih sekaligus membuka ruang dialog pemikiran bagi siapa saja yang berbeda sama sekali dengannya.

Islam moderat (*al-iqtishad*) dalam perkembangnnya kebelakangan, dalam konteks lokal Indonesia direpresentasikan oleh organisasi keagamaan terbesar di Nusantara, yakni Nahdlatul Ulama (selanjutnya disingkat NU). Hal ini dapat ditengarai oleh sikap keagamaannya yang menjunjung tinggi perbedaan yang tercover dalam *trilogi ukhuwah*-nya yang terkenal, yakni *ukhuwah islamiyah, ukhuwah wataniyah* dan *ukhuwah basharyah*. Pentingnya akan eksistensi ukhuwah sebagai bentuk realisasi islam yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

moderat ini, banyak dilakukan oleh KH. Hasyim Asy'ari dengan mengutip Al-Quran dan Hadits.[7]

Hal senada, juga dikumandangan oleh KH Sahal Mahfudz dengan *magnum corpus*nya, yakni "Nuansa Fiqh Sosial". Ditengarai, ide ini lahir dari rekontruksi berbagai macam polemik keagamaan yang dewasa ini kian menggejala dan dikhawatirkan akan terjadi gesekan-gesekan kuat antar ummat islam itu sendiri. Dengan melakukan pendekatan *fiqhyah* yang direproduksi melalui kondisi sosial kekinian, ulama yang pernah menjabat Rois Amm PBNU ini merumuskan pola keberagamaan yang lebih longgar dan fleksibel untuk diterapkan dalam kondisi dan keadaan sosial masa kini.[8]

NU sebagai garda depan pejuang *Ahlusunnah wal jam'ah* memiliki simpul sikap yang dijadikan sebagai *maraji'* dalam bersikap sesuai dengan sikap islam yang moderat dan toleran. Sikap seperti ini disimpulkan KH Ahmad Siddiq yang merujuk kepada Al-Quran dengan istilah *tawasuth* yang berarti sikap pertengahan (moderat), yakni sebuah sikap yang mencoba mengkompromikan antara ektrem kanan (*fundamentalisme, radikalisme*) dan sikap ekstrem kiri (*liberalisme*). Tentu saja, sikap ini bukan dalam rangka mencampuradukkan semua unsur *sinkretisme* diatas. Juga bukan mengisolasi diri dengan menolak pertemuan dengan unsur apapun. Namun, lebih pada upaya pencarian jalan tengah yang bernilai maslahah diantara

[7] Muqoddimah Qonun Asasi NU 1926. Copy dokumen museum NU.
[8] Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqh Sosial*, (Yogjakarta: Lkis, 2012),205.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya (*aslah*). Sehingga tercipta tatanan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi dalam konteks keumatan.[9]

Belakangan konsep Islam Moderat ini diformalisasikan dalam bentuk baru yakni konsep Islam Nusantara, Islam Nusantara ini merupakan bentuk manifestasi kebergamaan Islam yang ada Indonesia, Islam Nusantara ini erat dengan melakukan alkuturasi budaya tanpa menghilangkan kaidah dan nilai-nilai ajaran Islam. Islam Nusatara yang menjadi ciri khas berislam di Indonesia yang telah dilakukan oleh mayoritas umat Islam sejak Islam masuk di Indonesa oleh para Wali Songo.

Islam Nusantara yang sebagai identitas kebangsaan dan cara bersilam di Indonesia ini mengedepankan prinsip toleransi dengan menghargai perbedaan sebagai upaya mempersatukan bangsa ini sudah selayaknya untuk dikampanyekan untuk membangun iklim kondusif di Indonesia. Sosial media menjadi langkah setrategis dalam menyebarkan nilai-nilai kebijakan dan pesan-pesan perdamian di dunia maya yang dihiasi dengan ujaran kebencian yang semakin hari semakin menghawatirkan dan mengancam persatuan bangsa.

Spirit untuk mengkapanyekan Islam Nusantara ternyata ditangkap oleh para kaula Muda NU yang secara masif melakukan upaya-upaya pencegahan dengan membentengi dari bahaya brita hoax dan hate speech di

[9] Choirul Anam, *Pertumbuhan dan Perkembangan NU,* (Surabaya: Duta Aksara Mulya, 2010), 162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial media. Pemuda NU yang tergabung dalam jaringan *Cyber* NU Jawa Timur ini merupakan gabungan dari beberapa elemen pegiat sosial media di kalangan NU. *Cyber* NU ini sebagai jaringan untuk memberikan brita positif dan membangun dengan kampnye nilai-nilai Islam Nusantara.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti ingin menggali lebih detail peran Pemuda *Cyber* NU dalam upaya kampanye Islam Nusantara di Media Sosial, adapun Pemuda *Cyber* ini mempunyai Sinergitas dengan beberapa Lembaga seperti Arus Informasi Santri (AIS), Santri Disign, SRC , TV9, LTN NU serta beberapa Lembaga Terkait.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah agar menjawab fokus inti dan tidak menimbulkan bias. Adapun didentifikasi masalahnya adalah maraknya Brita Bohong (Hoax) dan ujaran kebencian di sosial media .

Sedangkan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dampak Buruk *Hoax* dan *Hate Speech* di Media Sosial
2. Setrategi Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dalam Mengkapanyekan Islam Nusantara
3. Peran Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dalam Mengkapanyekan Islam Nusantara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian ini berusaha menjawab persoalan tentang:

1. Bagaimana dampak Buruk brita *Hoax* dan *Hate Speech* di Media Sosial ?
2. Bagaimana Setretegi Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dalam Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial ?
3. Bagaimana Peran Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dalam Mengkapanyekan Islam Nusantara ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini di antaranya:

1. Untuk mendeskripsikan dampak Negative Brita *Hoax* dan Ujaran Kebencian di Media Sosial .
2. Untuk Mendeskripsikan Setrategi Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dalam Kampanye Islam Nusantara Media Sosial.
3. Untuk Mendeskripsikan peran Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dalam Kampanye Islam Nusantara Media Sosial.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan pembangunan dan peningkatan khazanah ilmiah dalam dimensi studi Islam dan kepemudaan di Indonesia.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan penambahan karya ilmiah perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebagai informasi dan pertimbangan dalam menganalisis wacana tentang pemuda di Indonesia
3. Secara Umum, penelitian ini semoga berguna sebagai wacana pemikiran masyarakat khususnya pemuda terhadap karakter pemuda di Indonesia.

E. Kerangka Teoretik

1. Teori Peran

Berbicara mengenai peranan, tentu tidak bisa dilepaskan dengan status (kedudukan), walaupun keduanya berbeda, akan tetapi saling berhubungan erat antara satu dengan yang lainnya, akan tetapi kelekatannya sangat terasa sekali. Seseorang dikatakan berperan atau memiliki peranan karena orang tersebut mempunyai status dalam masyarakat, walaupun kedudukannya itu berbeda antara satu dengan statusnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah bagian daritugas utama yang harus dilaksanakan bagian yang dimainkan seorang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.[10]

Sedangkan Grass Mascan dan A.w.Mc.Eachern dikutip oleh Berry mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Harapan tersebut masih menurut David Berry, merupakan imbangan dari norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan lainnya.

Dengan pengertian dan penjelasan tersebut di atas terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peranan merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan keharusan yang dilakukan. Seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu,[11] dalam teorinya Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut :[12]

a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut;

b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;

c. Kedudukan orang-orang dalam prilaku;

---

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 2008), h.667

[11] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Social* (Jakarta : PT, Raja Grafindo Persada 2007), Cet ke -8 hlm.214

[12] *Ibid*,hlm. 215.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kaitan antara orang dan prilaku.

Masih menurut Biddle dan Thomas, ada lima istilah tentang prilakudalam kaitannya dengan peran yakni :[13]

a. Expectation (harapan);

b. Norm (norma);

c. Performance (wujud perilaku);

d. Evaluation (penilaian);

e. Sanction (sanksi).

Di atas telah disinggung bahwa ada hubungan yang erat sekali antara peranan dengan kedudukan, seseorang mempunyai peranan dalam lingkungan sosial dikarenakan dengan ia mempunyai status akan kedudukan dalam lingkungan sosial (masyarakat). Tidak dapat dipungkiri pula bahwasanya manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa melepaskan sikap ketergantungan pada makhlukatau manusia lainnya. Maka pada posisi semacam inilah peranan sangat menentukan kelompok sosial masyarakat tersebut, dalam artian diharapkan masing-masing dari sosial masyarakat yang berkaitan agar menjalankan peranannya, yaitu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat (lingkungan) dimana ia tinggal. Di dalam peranannya sebagaimana dikatakan oleh David Berryter dapat dua macam harapan, yaitu harapan-harapan dari masyarakat

[13] *Ibid*,hlm. 216.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pemegang peranan dan harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peranan terhadap masyarakat.[14]

Dari kutipan tersebut nyatalah bahwa ada suatu harapan dari masyarakat terhadap individu akan suatu peran, agar dijalankan sebagaimana mestinya, sesuai dengan kedudukannya dalam lingkungan tersebut. Individu dituntut memegang peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya, dalam hal ini, peranan dapat sebagai bagian dari struktur masyarakat, misalnya peranan-peranan dalam pekerjaan, keluarga, kekuasaan dan peranan-peranan lainnya yang diciptakan oleh masyarakat.

2. Teori Sosialisasi

Berger mendefinisikan sosialisasi sebagai "a process by which a child learns to be a participant member of society" (proses melalui mana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat). Wright mendefinisikan sosialisasi sebagai proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan (sampai tingkat tertentu) norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang itu untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain. [15]

Sosialisasi tidak bersifat sekaligus/total, dalam arti merupakan proses yang terus berlangsung, bergerak dari masa kanak-kanak sampai usia tua.

---

[14] N.Grass, W.S.Massan and A.W.Mc.Eachern, *Op.Cit.*,hlm,99

[15] *Peter L berger. tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta, LP3ES, 1990) hlm 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya beberapa norma, seperti peraturan-peraturan dasar mengenai makanan dan makan, disampaikan kepada individu sewaktu ia masih kanak-kanak; beberapa norma lainnya seperti norma pacaran ditangguhkan sampai usia berikutnya (ketika memasuki usia awal remaja). Beberapa lagi yang lain melibatkan pengajaran yang terus-menerus dan dilakukan sepanjang kehidupan manusia.

Tanggung jawab sosialisasi biasanya di tangan lembaga atau orang-orang tertentu, tergantung pada aspek-aspek yang harus terlibat. Misalnya, pendidikan agama diarahkan oleh orang tua sejak kanak-kanak dan oleh ustad setempat atau sekolah taman kanak-kanak berbasis agama; pendidikan profesi diberikan oleh para spesialis atau lembaga pendidikan kejuruan ayng berkompeten dalam hal itu, dan lain-lain. Sosialisasi bisa dilakukan dengan sengaja, maupun terjadi secara tidak disadari ketika individu mengambil petunjuk mengenai norma-norma sosial tanpa pengajaran khusus mengenai hal itu.

Kemudian apa yang dipelajari seseorang dalam sosialisasi? Menurut sejumlah tokoh sosiologi, yang diajarkan melalui sosialisasi ialah peranan-peranan. Oleh karena di dalam menjelaskan sosialisasi, sejumlah tokoh sosiologi menjelaskannya dengan teori peranan (role theory)

Agen sosialisasi merupakan fihak-fihak yang melaksanakan sosialisasi. Ada beberapa agen sosialisasi utama yaitu : keluarga, kelompok bermain, sekolah, dan media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keluarga

Peran agen sosialisasi pada tahap awal yaitu keluarga, sangat penting. Banyak ahli berpendapat bahwa kemampuan-kemampuan tertentu hanya dapat diajarkan pada periode tertentu saja dalam perkembangan fisik seseorang, artinya proses sosialisasi akan gagal bilamana dilaksanakan terlambat ataupun terlalu dini.[16]

Agen sosialisasi keluarga terdiri atas orang tua dan saudara kandung. Pada sistem keluarga luas agen sosialisasi bisa berjumlah lebih banyak dan dapat mencakup nenek, kakek, paman bibi, dan sebagainya.

Arti penting agen sosialisasi pertama terletak pada pentingnya kemampuan yang diajarkan pada tahap ini. Untuk dapat berinteraksi dengan significant onthers pada tahap ini seorang bayi belajar berkomunikasi secara verbal dan nonverbal, di mana ia berkomunikasi tidak saja melalui pendengaran dan penglihatan tetapi juga melalui pancaindera lain, terutama sentuhan fisik.

b. Teman bermain

Teman bermain terdiri atas kerabat, tetangga, atau teman sekolah. Pada agen ini seorang anak mulai belajar meibatkan dirinya dengan orang yang sederajat atau sebaya. Pada tahap ini seorang anak memasuki game

[16] *Peter L berger. tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta, LP3ES, 1990) hlm 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stage-mempelajari aturan yang mengatur peran orang yang kedudukannya sederajad. Dalam kelompok bermain pula seorang anak mulai belajar nilai-nilai keadilan.

c. Sekolah

Dalam agen ini seorang mempelajari beberapa hal baru. Sekolah mempersiapkan untuk penguasaan peran-peran baru di kemudian hari, di kala seseorang tidak tergantung lagi pada oerang tuanya. Menurut Robert Dreben selain mengajarkan membaca, menulis, berhitung sekolah juga mengajarkan kemandirian (independence),prestasi (achievement), universalisme (universalism), dan spesifisitas (specificity).

d. Media Massa

Media massa terdiri atas media cetak (surat kabar, majalah), dan media elektronik (radio,televisi) diidentifikasi sebagai agen sosialisasi yang berpengaruh pada perilaku khalayaknya. Kemajuan teknologi memungkinkan peningkatan kaulitas pesan serta peningkatan frekuensi terpaan pada masyarakat sehingga memberi peluang pada media massa untuk berperan sebagai agen sosialisasi yang semakin penting.[17]

Pesan-pesan yang ditayangkan bisa mengarahkan khalayak pada perilaku prososial (yang cenderung ke arah baik) dan perilaku antisosial

[17] *Peter L berger. tafsir Sosial atas Kenyataan Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta, LP3ES, 1990) hlm 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(cenderung ke aras perilaku yang buruk). Beberapa penayangan terdepat adegan kekerasan, pornografi dikhawatirkan bisa meningkatkan perilaku anti sosial seperti kejahatan meningkat, pelanggaran susila dsb.[18]

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan proposal ini, tentunya penulis tidak serta merta menuangkan pemikiran ke dalam sebuah tulisan ilmiah begitu saja. Penulis masih harus melakukan pengkajian terhadap beberapa karya yang menginspirasi penulis, sehingga terangkai sebuah judul: Strategi Pemuda Cyber NU dalam Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial

1. Buku karya Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi menjadi kunci mengenal Generasi Milenial. Berjudul *Millennial Nusantara*, buku terbitan tahun 2017 ini mengambarkan kegandurngan anak muda pada media sosial. Buku ini juga memeaparkan terhadap dampak buruk brita Hoax dan hate speech di Media Sosial. [19]

2. Jurnal Komunikasi dan Media Sosial (C*ommunications and Social Media*) Karya Errika Dwi Setya Watie Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, Jurnal ini menyimpulkan satu kondisi lenyapnya kategori sosial, batas sosial, hirarki sosial yang sebelumnya membentuk suatu masyarakat. Jaringan informasi menjadi bersifat transparan dan virtual tatkala tak ada lagi kategori-kategori moral yang mengikatnya dan ukuran-ukuran nilai yang membatasinya. *Party-line* merupakan

[18] Ibid 82
[19] Hasanudin Ali, Berjudul *Millennial Nusantara*, (Jakarta, Mitram2017).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambaran masyarakat *cyber* kita yang tenggelam di dalam ekstasi komunikasi.

3. Analisa wacana *cyber public relationship* PWNU Jawa Timur dalam memasyarakatkan citra islam moderat, Tesis ini ditulis Rifán Arif Abas Jurusan Komunikasi Universitas dr Soetomo Surabaya. Tesis ini membahas peran dari web PWNU jatim dalam memberikan wawasan kebangsaan dan islam moderat dengan hubungan timbal balik antara masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, karena bermaksud menggambarkan, mengungkap, dan menjelaskan model dengan menggungakan instrument Media Sosial sebagai medianya. Demikian pula dinamakan penelitian deskriptif, karena bertujuan membuat gambaran mengenai aktifitas, situasi atau kejadian.[20]

Dalam penelitian deskriptif, kerja peneliti bukan saja memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena yang terjadi, tetapi juga berusaha menerangkan hubungan,anatara sebuah menguji hipotesis-hipotesis, membuat predikasi, serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Selain itu, menurut Bogdan & Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur sebuah penelitian yang

[20] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif.[21]

2. Data yang dikumpulkan

Objek dalam penelitian ini adalah yang menyangkut dengan permasalahan yang diangkat yaitu strategi Pemuda *Cyber* NU dalam Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial.

Penelitian Tersebut dilakukan pada Komunitas Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur dan beberapa lembaga terkait yang bertempat di Kantor PWNU Jawa Timur Jalan Masjid Al akbar timur no 9 Kota Surabaya.

3. Sumber Data

Adapun sumber data dalam hal ini adalah :

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[22] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu pemuda-pemuda *Cyber* NU Jawa Timur

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.[23] Adapun sumber data sekunder yang diperlukan yaitu: buku-buku, jurnal, foto dan kegiatan pemuda *Cyber* NU Jawa Timur.

4. Teknik pengumpulan data

[21]Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),44
[22] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.
[23] Ibid, 308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang sangat menentukan baik tidaknya sebuah penelitian. Maka kegiatan pengumpulan data harus dirancang dengan baik dan sistematis, agar data yang dikumpulkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan

Menurut Mudrajat Kuncoro, penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.[24] Pengamatan adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.[25] Apabila wawancara bertujuan untuk mendapat keterangan atau untuk keperluan informasi maka individu yang menjadi sasaran wawancara adalah informan. Pada wawancara ini yang penting adalah memilih orang-orang yang tepat dan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang ingin kita ketahui.

c. Studi Dokumen

[24] Mudrajat Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, (Erlangga, 2003), 173.

[25] Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet ke-10, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Studi dokumen merupakan salah satu sumber untuk memperoleh data dari buku dan bahan bacaan mengenai penelitian yang pernah dilakukan.[26] Studi dokumen ini adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian sosial. Pengumpulan data tersebut dilakukan guna memperoleh sumber data primer dan sekunder, baik dari kitab-kitab, buku-buku, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

1. Tehnik Analisis Data

Pada tahap analisa data, peneliti berusaha melakukan pembacaan terhadap data-data yang sudah diperoleh sesuai dengan prosedur teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Pembacaan data yang dimaksud, dilakukan melalui proses pengkodingan sehingga data memperoleh kebermaknaan/ nilai dari data yang telah dikumpulkan.

Proses pengkodingan mencakup proses mengatur, mengorganisasikan data ke dalam suatu pola kategori yang lebih tertata. Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi dan wawancara, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[27] Analisis data juga menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasian data.

---

[26] Soerjono Soekanto, *Metodologi Penelitian Hukum*, cet ke-3, (Jakarta: UI –Press,1986), 201.

[27] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: RekaSerasin, 2000), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data ditabulasi sesuai dengan susunan sajian data yang dibutuhkan untuk menjawab masing-masing masalah dan/atau hipotesis penelitian, kemudian diinterpretasikan atau disimpulkan, baik untuk masing-masing masalah atau hipotesis penelitian maupun untuk keseluruhan masalah yang diteliti.[28]

Data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian ini, berupa kata-kata, narasi-narasi, kalimat, gambar visual baik yang diperoleh melalui wawancara mendalam maupun observasi. Karena menggunakan metode kualitatif, maka penelitian ini menggunakan metode berfikir induktif, yaitu sebuah cara berikir yang berangkat dari hal-hal yang khusus (empiris), menuju hal yang lebih umum (konseptual).

Dalam konteks penelitian kualitatif, terdapat tiga kategori teknik analisa yang lazim dipakai oleh para peneliti. Yakni, teknik yang diintruduksikan oleh Glasser & Strauss, Lincoln & Guba yang dikenal dengan teknik Komparasi Konstan. Selain itu, juga ada teknik *filling system*-nya Wimmer & Dominick, serta Burhan Bungin yang mempopulerkan teknik analisa Domain. Sungguhpun ketiga teknik di atas secara sekilas berbeda, sebenarnya cara berfikir ketiganya menggunakan gaya berfikir yang serupa, yakni kategorisasi.

Penelitian kali ini, menggunakan teknik analisa Komparatif Konstan-nya Glasser & Strauss, Lincoln & Guba, karena menurut peneliti teknik

[28] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut yang paling relevan untuk diimplementasikan dalam penelitian yang diangkat pada kesempatan ini.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarah dalam pembahasan tesis ini penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan masing-masing bab. Penulis membaginya menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan penjelasan dari bab tersebut. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan. Pada bagian ini meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian terdahulu, Metode Penelitian, dan Sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi pembahsan tentang peran dan fungsi Media ssosial dengan segala perkembanganya, selain itu pembahsan Ancaman Brita Hoax dan Hate Speech di Media Sosial.

Bab ketiga, berisi mengenai seputar Islam Nusantara nusantara sebagai cara beragama warga Indonesia , islam nusanatar ditengarahi seabgai roll model islam di dunia.

Bab keempat, berisi Peran dan Strategi Pemuda Cyber Nu dalam kampanye Islam Nusatara di Media Sosial, seacra khusus penulis ingin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis dan memaparkan data-data bagaimana peran Cyber NU melakukan kampanye Islam Nusantara di Media Sosial.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

I. *Outline* Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Kegunaan Penelitian

F. Kerangka Teoritik

G. Penelitian terdahulu

H. Metode Penelitian

I. Sistematika pembahasan

BAB II PEMUDA *CYBER* NU dan ANCAMAN *HOAX*

A. Setrategi Pemuda *Cyber* NU

B.Ancaman Brita *Hoax* dan *Hate Speech*

BAB III MEDIA SOSIAL DAN KAJIAN ISLAM NUSANATARA

A. Media Sosial

B. Islam Nusanatara Ala NU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Islam Nusantara dan Pribumisasi Islam

BAB IV ANALISIS STRATEGI PEMUDA *CYBER* NU DALAM KAMPANYE ISLAM NUSANTARA DI MEDIA SOSIAL

A. Peran Pemuda *i* NU Jawa Timur dalam kampanye Islam Nusantara di Media Sosial

B. Strategi Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PEMUDA *CYBER* NU dan ANCAMAN *HOAX*

A. Pemuda *Cyber* NU

1. Sejarah Berdirinya *Cyber* NU Jawa Timur

Kemunculan Pemuda *Cyber* NU Jawa Timur tidak dapat dilepaskan dari upaya dalam membumikan Nilai-nilai Islam Nusantara sebagai identitas bergama masyakat Indonesia. *Cyber* NU lahir dari buah pemikiran para pemuda NU dari berbagai paltfrom keilmuan dalam melihat fenomana media sosial yang semakin menghawatirkan. *Hoax* dan ujaran kebencian yang menyerang para Kyai dan para tokoh bangsa menjadi pelecut semangat Para pemuda NU dalam berdakwah via Media Sosial. [29]

Berawal dari diskusi di aplikasi grup *Whatsapp* para pemuda NU melakukan kajian terhadap potensi besar media sosial sebagai media dakwah di Era digital. Isu isu setrategispun dibahas dalam upaya kongkrit unutk menyatukan visi misi dan gerakan Cyber NU dalam menyebarkan nilai-nilai perdamain di Media Sosial.

Pada momentum Muktamar NU ke 33 di Jombang para pemuda berkumpul dalam upaya melakakukan konsolidasi untuk mengawal isu utama yang digunakan sebagai tema muktamar yakni Islam Nusantara. Para pemuda ini mendiskuikan untuk merumuskan konsep yang menarik Islam

[29] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara yang sedang menjadi perbincangan baik di Indonesia dan di Dunia. Momentum muktamar NU juga digunakan para seabagai upaya menyamakan visi dan misi gerakan dalam menanggulangi hoax dan hate speech di Media sosial.

Pada awal tahun 2016 dilakukan pertemuan pertama bertempat di Kantor PWNU Jawa Timur, pertemuan ini bersifat umum yang diikuti oleh para pengurus badan otonom NU, lemabaga NU, Mahasiswa dan para pegiat media sosial dikalangan NU. Diskusi tersebut juga dihadiri oleh ketua Pwnu Jatim Timur KH Hasan Mutawakkil Alallah. Kyai Mutawakkil menyampaikan keprihatinan kondisi media sosial yang sudah sangat memperihatikan. Mulai maraknya brita *hoax,* ujaran kebencian hingga penyebaran gerakan radikalisme.[30]

Ketua PWNU Jawa Timur memiliki harapan besar pada elemen pemuda NU untuk ambil bagian dalam melawan brita hoax, hate speech dan upaya untuk mengkampanyekan islam nusnatara di media. Pada pertemuan tersebut juga diinisasi pembentukan lembaga atau komunitas yang diberi nama *Cyber* NU Jawa Timur yang dinahkodai oleh Hakim Jayli sebagai komandan utama *Cyber* NU.

Hal yang pertama dibahas pada pertememuan tersebut adalah konsep gerakan yang dilakukan, pada waktu itu belum ada komunitas yang

[30] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menamakan diri sebagai *Cyber* NU dan konsentrasi pada dakwah di media sosial. *Cyber* NU yang terinter koneksi dengan struktural NU , baik banom lembaga dan pegiat media sosial menjadikan *Cyber* NU menjadi komunitas yang besar dan solid dalam upaya membumikan Nilai Islam Nusantara di Media Sosial.

2. Corak dan Landasan Gerakan *Cyber* NU Jawa Timur

Konsep seterategi dari *Cyber* NU adalah pada uapaya kampanye Islam Nusantara di Media Sosial. Langkah ini diambil guna menyebarkan kedamaian di Media Sosial, Konsep yang diusung yang dirumuskan secara konferhensip dan sistematis sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada di Indonesia menjadi pertimbangan dalam mengambil sebuah langkah dalam gerakan, berikut adalah prinsip dan pola berfikir Cyber NU yang diambil dari konsep dari Nahdlatul Ulama sendiri.

a. Tawasut

Tawasuth adalah sikap tengah atau moderat yang tidak terjebak oleh sikap ekstrimis. Dalam hal dosa besar, ia berada di antara teologi Khawarij dan Muktazilah. Dalam masalah kepemimpinan, ia berada di antara khawarij dan Syiah , penganut garis moderat di antara madhab liberal Muktazilah dan madzhab literal Dawud Dahiri, dan berada di garis tengan antara tradisi tasawuf madzhab kebatinan dengan kalangan legalistik-formalistik yang membenci tasawuf. Tentu saja, sikap moderat ini memiliki landasan ortodoksi sehingga bisa dibedakan dengan pengertian pragmatis-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oportunis. Kaitannya dengan konsep berbangsa dan bernegara, Ahlussunnah waljamaah mampu mengakomodir berbagai kepentingan golongan sehingga mampu dicapai kesepakatan yang lebih baik (*aslah*). Hal ini sesuai dengan Firman Allah:[31]

b. Ta'adul

T'adul ialah sikap adil dalam menyikapi suatu persoalan. Adil adalah sikap proporsional dalam menyikapi persoalan berdasarkan hak dan kewajiban. Ta'adul berbeda dengan *tamastul* yang menghendaki kesamaan. Seseorang mampu mencapai kesamaan dan kesetaraan jika realitas individu benar-benar sama persis dan setara dalam segala sifat-sifatnya. Jika terjadi *tafadlul* (keunggulan), maka keadilan menuntut perbedaan dan pengutamaan (*tafdlil*). Dalam konteks politik, sikap ta'adul ini tercermin dalam proporsional antara kewajiban pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemaslahatan publik dan haknya seperti mendapatkan tunjangan dan lain sebagainya. Dengan hal ini, jika pemerintah tidak melaksanakan tugas itu atau mengambil hak rakyat, ia telah melakukan aniaya. Begitu pula rakyat yang membangkang dari ketetapan konstitusinal Negara, maka rakyat pun dinyatakan aniaya.

c. Tasamuh

Tasamuh ialah sikap toleran terhadap perbedaan, baik agama, pemikiran, keyakinan, social kemasyarakatan, budaya, dan berbagai

[31] Ahmad Baso. *Agama NU Untuk NKRI* (Jakarta:Pustaka Afid, 2013)hlm 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan lain. Keragaman merupakan realitas yang tidak dapat dihindari. Ia merupakan entitas yang hadir sebagai ajang untuk bersilaturahmi, bersosialisasi, akulturasi, asosiasi, sehingga tercipta sebuah peraudaraan yang utuh. Toleransi dalam beragama bukan berarti sikap kompromistis dalam berkeyakinan karena keyakinan adalah kebenaran penuh yang tidak bisa dicampur dengan keyakinan agama lain, bukan pula membenarkan kebenaran keyakinan agama yang salah dan batil. Toleransi menjadi suatu hukum alam dalam mengelaborasi perbedaan menjadi sebuah rahmat. Kaitannya dengan budaya, secara substansial budaya ialah hasil dari akal budi manusia yang memiliki nilai luhur dan merupakan arkeologi kesejarahan yang patut dihargai sebagai suatu kebijaksanaan. Dalam pandangan Ahlussunnah waljamaah, tradisi-budaya yang secara substansial tidak bertentangan dengan syariat, maka Islam akan menerimanya bahkan mengakulturasikannya dengan nilai-nilai keIslaman.

Dari sikap tasamuh inilah, Ahlussunnah waljamaah merumuskan konsep persaudaraan (*ukhuwwah*) universal. Hal ini meliputi *ukhuwwah Islamiyyah* (persaudaan keIslaman), *ukhuwwah wathaniyyah* (persaudaraan kebangsaaan) dan *ukhuwwah basyariyyah* atau *insâniyyah* (persaudaraan kemanusiaan).

d. Amar Makruf Nahi Mungkar

Amar makruf nahi mungkar merupakan realisasi dari keterlibatan NU untuk membangun masyarakat yang selalu memiliki kepekaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterlibatan dan tanggung jawab untuk mendorong perbuatan yang baik, berguna dan bermanfaat bagi kehidupan bersama, serta mewujudkan upaya preventif dalam semua hal yang dapat menjerumuskan dan merendahkan nilai-nilai kehidupan. Konsep yang diberikan tidak serta merta dilakukan dengan tindakan kekerasan secara langsung dengan memberikan interfensi maupun ancaman, tapi melainkan dengan unsur dakwah dengan memperhatikan norma-norma dalam hak asasi manusia serta melihat pada keragaman dalam agama, budaya dan tradisi.[32]

3. Setrategi Gerakan *Cyber* NU

Bergerak di Media Sosial sebagai salah satu benteng terakhir NU di social media merupakan bukan sesuatu hal yang mudah dalam mengkapanyekan Islam Nusantara. Banyak serangan dari pihak lain untuk menjatuhkan kepercayaan masyakat terhadap NU dan Islam Nusantara. *Cyber* NU harus andil dalam upaya mengkapanyekan nilai-nilai kebaikan yang ada pada Islam Nusantara untuk dapat dijadikan sebagai refensi beragama di Indonesia . adapaun langkah yang dilakukan *Cyber* NU diantaranya adalah : [33]

a. Membentuk Komunitas

Membuat tim dengan satu misi yang sama merupkan kebutuhan vital dalam rangka mengoganisir pasukan *cyber* sebagai tim kampanye Islam

[32] Ibid
[33] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nusantara di Media Sosial. Komunitas ini dibentuk berdasarkan dengan kemapuan dan klasifikasi tertentu. Seperti pada Pegiat Medsos NU, Pelajar, pemuda, perempuan, pemuda dan sebagainya.

b. Pelatihan

Selain pada Membentuk komunitas-komunitas berdasarkan klasifikasi tertentu, Hal yang terpenting adalah pada pemberian skill dan pengetahun tentang social media dan tantangan di era digital. Hal ini untuk memberikan militansi dan juga pola gerakan para pegiat social media yang tergabung dalam *Cyber* NU.

c. Konsolidasi

untuk memetakan dan mendiskusikan isu-isu setrategis maka para anggota *Cyber* NU ini membuat diskusi rutin untuk memberikan wawasan soal isu-isu terkini yang sedang hangat dibahas di media social. Hal ini juga digunakan untuk mengaevalusai kinerja yang telah dilakukan.

d. Share dan Counter

hal yang terpenting dalam setretegi kampanye Islam Nusantara di Media Sosial ini adalah pada upaya untuk memberikan edukasi dan dakwah yang berbasis digital di Media Sosial. Konten yang dikeluarkan tentunya seputar nilai Islam Nusantara. Counter disini adalah uapaya untuk menanggulangi brita hoax dan hate speech di media social.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fenomena Brita *Hoax*

1. *Hoax* dalam Kajian Bahasa

Sosial Hoax ialah *"deceive somebody with a hoax"* (memperdaya banyak orang dengan sebuah berita bohong). Ia dipahami juga dengan "*to deceive someone by making them believe something which has been maliciously or mischievously fabricated"* (memperdaya beberapa orang dengan membuat mereka percaya sesuatu yang telah dipalsukan). Sedangkan dalam bentuk kata benda, hoax diartikan sebagai "t*rick played on somebody for a joke"* (bermain tipu muslihat dengan orang lain untuk bercanda) atau "*anything deliberately intended to deceive or trick"* (apapun yang dengan sengaja dimaksudkan untuk menipu orang lain). Adapun dalam istilah bahasa Indonesia, hoax merupakan kata serapan yang sama pengertiannya dengan "berita bohong".[34]

Kemunculan *hoax* tak lepas dari perkembangan teknologi media yang telah mengubah alat-alat komunikasi menjadi lebih cepat membentuk apa yang sering kali disebut sebagai kampung global (global village). Kecepatan alat-alat komunikasi berpengaruh pada tumbuhnya media sosial. Ia secara substansial telah mengubah cara komunikasi antara masyarakat dan individu. Sebuah komunikasi dan informasi dapat tersebar secara cepat,

[34] Vibriza Juliswara, " Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 4 No. 2, (2017)hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan tak ada batasan tertentu, sehingga semua masyarakat bebas mengeluarkan pendapat. Semua menjadi lebih mudah dalam menerima, berbagi, dan memberi komentar melalui media sosial seperti facebook, twitter, whatsapps, dan sebagainya. Informasi kemudian saling bertumpuk, berimplosif, dan berekplosif, karena direproduksi melalui opsi bagi (share) dan salin (copy) dalam sistem media sosial. [35]

Kebebasan mengeluarkan berita ini secara tidak langsung kemudian menyebabkan merebaknya berita hoax dalam rangka membentuk opini publik.Demi kepentingan tertentu, berita hoax bisa digunakan untuk saling menyerang, menuduh, melakukan stereotypes, bahkan untuk mengklaim bahwa sebuah kelompok atau pun agama tertentu yang paling unggul dibandingkan yang lainnya. Media hadir menyampaikan sebuah informasi yan tak terlepas dari berbagai kepentingan sosial dan politik. Pada akhirnya, media menjadi wadah bias kepentingan dari berbagai pihak. Di satu sisi, media sudah menjadi komoditas informasi untuk memenuhi kebutuhan dan keingintahuan masyarakat Tetapi, disisi lain media juga cenderung digunakan untuk kepentingan mendiskreditkan salah satu pihak demi keuntungan tertentu. Itu semua dilakukan tanpa memerhatikan dampak sosial yang mungkin terjadi.

Hoax bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik, membentuk persepsi juga untuk hufing fun yang menguji kecerdasan dan kecermatan pengguna internet dan media sosial. Tujuan penyebaran

[35] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hoax beragam tapi pada umumnya hoax disebarkan sebagai bahan lelucon atau sekedar iseng, menjatuhkan pesaing (black campaign), promosi dengan penipuan, ataupun ajakan untuk berbuat amalan – amalan baik yang sebenarnya belum ada dalil yang jelas di dalamnya. Namun ini menyebabkan banyak penerima hoax terpancing untuk segera menyebarkan kepada rekan sejawatnya sehingga akhirnya hoax ini dengan cepat tersebar luas. Orang lebih cenderung percaya hoax jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki. Contohnya jika seseorang penganut paham bumi datar memperoleh artikel yang membahas tentang berbagai teori konspirasi mengenai foto satelit maka secara naluri orang tersebut akan mudah percaya karena mendukung teori bumi datar yang diyakininya.[36]

Secara alami perasaan positif akan timbul dalam diri seseorang jika opini atau keyakinannya mendapat afirmasi sehingga cenderung tidak akan mempedulikan apakah informasi yang diterimanya benar dan bahkan mudah saja bagi mereka untuk menyebarkan kembali informasi tersebut. Hal ini dapat diperparah jika si penyebar hoax memiliki pengetahuan yang kurang dalam memanfaatkan internet guna mencari informasi lebih dalam atau sekadar untuk cek dan ricek fakta.[37]

2. *Hoax* dalam Perkembangnya

Mengetahui sejarah brita hoax diawali dari kisah fenomenal yang diceritakan dalam Al-Qur an yakni Kisah Nabi Yusuf As. dalam kisah Nabi

[36] Thamrin Dahlan, Bukan Hoax (Jakarta: Peniti Media, 2016), hal. 11

[37] Ibid 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yusuf AS yang heboh karena berita palsu yang mampub dipetik pelajaran. Suatu hari saudara-saudara tua Nabi Yusuf AS memasukannya kedalam sumur agar ditemukan seorang khafilah yang mau memblinya sebagai budak. Perbuatan saudara-saudara Nabi Yusuf AS ini dilator belakngi oleh kedengkian mereka kepada Nabi Yusuf AS yang selalu mendapatkan nikmat dalam kehidupannya. Hinga suatu hari mereka pasa saudara Nabi Yusuf mengabarkan berita bohong kepada ayahnya yaitu Nabi Ya'qub, bahwa Nabi Yusuf AS tewas dimakan serigala. [38]

Bukan hanya itu m perkembangan hoax juga pernah terjadi ketika Kemudia digenerasi selanjutnya datang pada tahun 1745 yang berita heboh ini bermula dari penduduk Amerika Serikat yang bernama Benjamin Franklin. Dalam suatu hari Benjamin menemukan sebuah batu yang dipercaya bismenyembuhkan beberapa penyakit yang berat,seperti rebies, kanker, dan penyakit lainnya. Ia menamai batu tersebut dengan Batu China.

Penemuan batu ini sempat membuat dunia kedokteran di Negara itu tidak melakukan penelitian medis untuk batu tersebut, sehingga kedokteranpun dianggap sempat memepercayainya. Hingga suatu ketika dilakukanlah sebuah penelitian tentang batu tersebut, dan hasilnya cukup mencengangkan, abut itu bukanlah batu pada umumnya,namun hanya tanduk rusa biasa yang sudah dirubah dan tidak mengandung unsur

[38] Ratna Istriyani "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya", Jurnal Ilmu Dakwah 36, no. 288 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyembuhan apapun. Hal tersebut diketahui oleh salah satu pembaca harian Pennsylvania Gazette, yaitu harian yang memuat berita bohong milik Benjamin. Banyak seklai bermunculan berita-berita bohong atau hoax yang terjadi sampai dibentuknya Badan Makanan dan Obat-obatan Amerika Serikat pada abad 20.

Hingga pada zaman kecanggihan teknologi seperti sekarang, sangat mudah dan cepat menyebarkan informasi atau berita ke seluruh belahan dunia. Hanya dengan menggunakan komputer atau hand phoneyang mereka miliki, berita palsu uang bisa cepat dibuat dan disebarkan. Begitu mudahnya mengakses berita atau informasi yang akan dibaca oleh pengguna media sosial, membuat terkesan masyarakat buta terhdap akan mendapatkan informasi yang benar dan cara berkomunikasi yang baik dalam masyarakat sosial.

Hakikat komunikasi adalah proses interaksi dan ekspresi antar manusia baik individu ataupun kelompok. Manusia pada umumnya memiliki kepentingan dan kemauan untuk saling berbagi cerita dengan individu lain atau kelompok, baik itu secara langsung atapun tidak langsung (lewatmedia). Denganberkomunikasi, maka manusia akan mengembangkan pengetahuan dari dalam diri maupun dari luar diri mereka, pengetahuan akan bertambah.Hingga kini,dari penjuru dunia manapun tetap dihebohkan dengan berita atau informasi palsu. Dari munculnya raksasa di danau yang disebut Loch Ness, tembok Cina yang terlihat dari luar angkasa, hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hoax yang mucnul ketika pemiliham umum presiden Amerika Serikat di tahun 2016 lalu.

Seperti yang sudah kita ketahui, gelaran pemilihan presiden pada tahun 2014 kemarin bisa dibilang adalah gelaran pilpres yang paling heboh sepanjang sejarah Indonesia. Berbagai elemen masyarakat turut bagian dalam usahanya mendukung calon presiden masing-masing. Pilpres tahun 2014 juga menjadikan orang-orang awam lebih paham tentang politik.[39]

Ada dua calon presiden saat itu, Prabowo Subianto dan Joko Widodo. Kedua calon presiden mempunyai para pendukung fanatiknya masing-masing. Keadaan ini juga yang hampir memecah belah bangsa Indonesia karena begitu fanatiknya mereka membela calon presidennya masing-masing.

Yang menarik lagi adalah terbitnya sebuah media cetak bernama Obor Rakyat yang sangat jelas dan kasar menyerang calon presiden Jokowi. Berbagai berita yang dimuat pada Obor rakyat itu bernada rasis dan fitnah ditujukan pada Jokowi. Dari salah satu berita yang dimuat di media itu, Jokowi disebutkan sebagai seorang presiden boneka yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan politik sekelompok orang.

[39] Ahmad Budiman, "*Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dan Pembentukan Opini Publik*," Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual 9,no. 1 (2017), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam waktu singkat, Obor Rakyat akhirnya mendapat kecaman dari berbagai kelompok terlebih lagi dari para pendukung fanatik Jokowi. Obor Rakyat dianggap menyebarkan fitnah untuk menjatuhkan Jokowi sebagai calon presiden.

Obor Rakyat tidak lebih dari sebuah media cetak abal-abal menyebarkan berita hoax tanpa data dan fakta yang tujuannya tak lain adalah menghilangkan simpati masyarakak Indoneisa pada sosok Jokowi yang kala itu disebut sebagai calon pemimpin sederhana, jujur, merakyat yang selalu menomor satukan kepentingan rakyat. Semua bentuk hoax dari Negara manapun dan dalam hal apapun memiliki tujuan dibaliknya. Motif beragam di balik hoax seperti alasan politik, agama, bahkan untuk keuntungan pribadi.[40]

3. Macam – Macam *Hoax*

a. Fake news

Fake news adalah bentuk Berita bohong Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasukkan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar dan teori persengkokolan

[40] Ahmad Budiman, "*Berita Bohong (Hoax) Di Media Sosial Dan Pembentukan Opini Publik*," Majalah Info Singkat Pemerintahan Dalam Negeri Isu Aktual 9,no. 1 (2017), 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ditujukan untuk memperkuat argumennya , makin aneh, makin baik. Berita bohong bukanlah komentar humor terhadap suatu berita.

b. Clickbait

Clickbait atau Tautan jebakan, Tautan yang diletakkan secara stategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing pembaca.

c. Confirmation bias

Confirmation bias atau Bias konfirmasi adalah Kecenderungan untuk menginterpretasikan suatu kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan yang sudah ada.

d. Misinformation

Misinformation, atau Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk melakukan tindakan penipuan .

e. Satire

Satire Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengkomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti "*Saturday Night Live*" dan "*This Hour has 22 Minutes*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Post-truth

Post-truth Pasca-kebenaran Kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik.

g. Propaganda

Propaganda Aktifitas menyebar luaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik.

4. *Hoax* dalam pandangan Islam

istilah berita bohong (hoax) dalam Al-Quran bisa diidentifikasi dari pengertian kata **(لافك)** *al-Ifk* yang berarti keterbalikan (*seperti gempa yang membalikkan negeri*), tetapi yang dimaksud di sini ialah sebuah kebohongan besar, karena kebohongan adalah bagian pemutar balikan fakta. Sedangkan munculnya hoax (*sebuah kebohongan*) disebabkan oleh adanya orang-orang yang pembangkang. Dalam hal ini, Al-Quran mengistilahkannya dengan‘*usbah* **(عصبة)**. Kata ‘*usbah* diambil dari kata *asba'* **(عصب)** yang pada mulanya berarti mengikat dengan keras. Dari asal kata ini lahir kata *muta'assib* **(معتصب)** yakni fanatik. Kata ini dipahami dalam arti kelompok yang terjalin kuat oleh satu ide, dalam hal ini menebarkan isu negatif, untuk mencemarkan nama baik. Adapun pelaku hoax sendiri biasanya memang sudah diniatkan dengan aksud tertentu. Dalam hal ini, Al-Quran menyebutnya *iktasaba* **(اكتسب)**. *Iktasaba* menunjukkan bahwa penyebaran isu itu dilakukan dengan sungguh sungguh. Ini bukan saja dipahami dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata kasaba yang mengandung makna usaha, tetapi juga dari tambahan huruf *ta*' **(ت)** dalam kata tersebut. Kata **(كبرة)** *kibrahu* terambil dari kata **(كبر)** kibr atau *kubr* yang digunakan dalam arti yang terbanyak dan tersebar. Yang dimaksud disini adalah yang paling banyak dalam menyebarkan berita hoax.[41]

Fenomena tersebarnya berita bohong sendiri sebenarnya sudah dijelaskan dalam Al-Quran, sebagaimana dalam QS. an-Nur ayat 11. Menurut sebuah riwayat, munculnya QS. an-Nur ayat 11 tak lain karena adanya tuduhan zina yang ditujukan kepada Aisyah ketika ia akan pulang menuju ke Madinah bersama dengan pasukan Muslimin. Kemudian disebuah perjalanan, Aisyah merasa kehilangan kalungnya, Namun, saat Aisyah mencari kalungnya yang hilang tersebut pasukan Muslim malah meninggalkannya dan mengira Asiyah sudah bersama mereka. Pada saat itulah Aisyah merasa tertinggal. Ia kemudian kebingungan. Aisyah pun tertidur akibat rasa kantuknya. Setelah beberapa lama, kemudian seorang sahabat yakni bernama Safwan bin al-Mu'attal Al-Sulami Al-Dhakwani melihatnya. Ia melihat istri Nabi SAW. tersebut. Safwan mengucap lafal innalillahi dan kemudian mengantarkan Aisyah hingga sampai kepada rombongan kaum Muslim. Namun, setelah terjadinya peristiwa ini, beberapa dari beberapa umat Islam malah ramai-ramai membicarakan dan

[41] Ratna Istriyani "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi Hoax Di Ranah Publik Maya", Jurnal Ilmu Dakwah 36, no. 288 (2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan berita bohong tentang Asiyah. Hingga selama sebulan Aisyah merasakan ada suatu hal yang beda dari Rasulullah SAW. dalam menyikapinya, bahkan hendak mendiskusikan untuk meceraikan Aisyah atas hal ini. Aisyah terus mengeluh dan mengadu kepada Allah tentang apa yang telah terjadi, hingga turunlah QS. An-Nur 24: 11 yang menjawab kegelisahannya.

إِنَّ ٱلَّذِينَ جَآءُو بِٱلۡإِفۡكِ عُصۡبَةٞ مِّنكُمۡۚ لَا تَحۡسَبُوهُ شَرّٗا لَّكُمۖ بَلۡ هُوَ خَيۡرٞ لَّكُمۚ لِكُلِّ ٱمۡرِيٕٖ مِّنۡهُم مَّا ٱكۡتَسَبَ مِنَ ٱلۡإِثۡمِۚ وَٱلَّذِي تَوَلَّىٰ كِبۡرَهُۥ مِنۡهُمۡ لَهُۥ عَذَابٌ عَظِيمٞ ١١

"Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat Balasan dari dosa yang dikerjakannya. dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar (QS. An-Nur 24: 11).[42]

Ayat ini merupakan kecaman bagi rangorang yang menuduh istri Nabi SAW., Aisyah, tanpa bukti-bukti. Kemudian Allah berfirman, Sesungguhnya orang yang membawa dan menyebarluaskan berita bohong dengan sengaja, berita bohong itu menyangkut kehormatan keluarga Nabi Muhammad SAW, itu adalah golongan dari komunitas kamu yang hidup ditengah kaum mukmin Janganlah kamu menganggapnya hal baik atau buruk, karena dengan demikian kamu dapat membedakan siapa yang

[42] Al Qur'an dan terjemahan ,(Depag Ri 2012)hlm 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

munafik dan siapa yang kuat imannya (akan mendapatkan balasan yang sesuai).[43]

Dari penjelasan dan riwayat di atas, dapat diambil sebuah pelajaran bahwa sebenarnya kasus hoax yang melanda di Indonesia akhirakhir ini bukanlah sesuatu yang baru.Jauh sebelumnya,pada masa Nabi Muhammad pun sudah beredar serupa berita hoax. Bahkan fenomena ini terjadi pada keluarga Nabi Muhammad sendiri.Menanggapi hal itu, Allah memberikan sebuah jawaban kepada umat Islam untuk tidak berbuat dalam kerugian (menyebarkan berita bohong), dalam ayat selanjutnya, Al-Quran juga menjelaskan kembali ancaman dan bahaya bagi orang-orang yang terlibat dalam penyebaran berita bohong tersebut.

لَّوْلَآ إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ ٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا ۙ

وَقَالُوا هَٰذَآ إِفْكٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾

"mengapa di waktu kamu mendengar berita bohon itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata." (QS. An-Nur 24: 12)[44]

Ayat ini menjelaskan,bahwa ketika berita hoax itu tersebar, namun ada di antara kaum Muslimin yang terdiam, tidak membenarkan dan tidak pula membantah. Ada juga yang membicarakannya sambil bentanya-tanya,

[43] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 296

[44] Al Qur'an dan terjemahan ,(Depag Ri 2012)hlm 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada pula yang tidak memercayainya dan menyatakan kepercayaan tentang kesucian Aisyah. Sehingga ayat ini diturunkan untuk memberikan peringatan dan kecaman terhadap orang-orang yang diam seakan akan membenarkan hal tersebut , apalagi yang membicarakan sambil bertanya tanya tentang kebenaran isu itu. Ayat ini menganjurkan mereka untuk melakukan langkah positif, mengapa di waktu kamu mendengarnya (berita bohong), kamu selaku orang-orang mukminin dan mukminat tidak berprasangka baik terhadap saudara-saudara mereka yang dicemarkan namanya, padahal yang dicemarkan itu adalah bagian dari diri mereka sendiri, bahkan menyangkut Nabi SAW dan keluarga beliau. Dan mengapa mereka tidak berkata, bahwa ini adalah suatu kebohongan yang nyata, karena mereka mengenal siapa Aisyah ra.

Selanjutnya, lagi-lagi Alquran juga mengecam umatnya yang ikut andil dalam menyebarkan berita hoax padahal ia belum tahu kebenaran dari sebuah berita tersebut.

وَلَوْلَا فَضْلُ ٱللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُۥ فِى ٱلدُّنْيَا وَٱلْءَاخِرَةِ لَمَسَّكُمْ فِى مَآ أَفَضْتُمْ فِيهِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾ إِذْ تَلَقَّوْنَهُۥ بِأَلْسِنَتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُم مَّا لَيْسَ لَكُم بِهِۦ عِلْمٌ وَتَحْسَبُونَهُۥ هَيِّنًا وَهُوَ عِندَ ٱللَّهِ عَظِيمٌ ﴿١٥﴾

“ Sekiranya tidak ada kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.. (ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal Dia pada sisi Allah adalah besar.*"* (QS. An-Nur 24: 14-15) [45]

C. Fenomena Hate Speech

1. *Hate Speech* dan Perkembanganya

Hate Speech (Ujaran Kebencian) dapat didefinisikan sebagai ucapan dan/atau tulisan yang dibuat seseorang di muka umum untuk tujuan menyebarkan dan menyulut kebencian sebuah kelompok terhadap kelompok lain yang berbeda baik karena ras, agama, keyakinan, gender, etnisitas, kecacatan, dan orientasi seksual. *Hate Speech* dalam arti hukum yaitu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh suatu individu atau kelompok dalam bentuk provokasi, hasutan, ataupun hinaan kepada individu atau kelompok yang lain dalam hal berbagai aspek seperti ras, warna kulit, etnis, gender, kewarganegaraan, agama, dan lain-lain. Website yang menggunakan atau menerapkan Ujaran Kebencian (Hate Speech) ini disebut (Hate Site). Kebanyakan dari situs ini menggunakan Forum Internet dan Berita untuk mempertegas suatu sudut pandang tertentu. [46]

Hate Speech atau dalam Bahasa Indonesia sering disebut ujaran kebencian adalah istilah yang berkaitan erat dengan minoritas dan masyarakat asli, yang menimpa suatu komunitas tertentu dan dapat

[45] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 296

[46] Winarto Eka, *Fenomena Hate Speech dan runtuhnya Kultural* : Proceding Ancomns , (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan mereka sangat menderita, sementara (orang) yang lain tidak peduli. Dalam pada itu, ujaran kebencian berbeda dengan ujaran- ujaran (*speech*) pada umumnya, walaupun di dalam ujaran tersebut mengandung kebencian, menyerang, dan berkobar-kobar. Perbedaan ini terletak pada niat dari suatu ujaran yang memang dimaksudkan untuk menimbulkan dampak tertentu, baik secara langsung (aktual) ataupun tidak langsung (berhenti pada niat). Jika ujaran yang disampaikan dengan berkobar-kobar dan bersemangat itu ternyata dapat mendorong para audiennya untuk melakukan kekerasaan atau menyakiti orang atau kelompok lain, maka pada posisi itu pula suatu hasutan kebencian itu berhasil dilakukan.

Merujuk pada Oxford English Dictionary (OED), Robert Post, salah satu ilmuanyang banyak dirujuk dalam diskursus ini mendefinisikan ujaran kebencian sebagai "*speech expressing hatred or intolerance of other social group especially on the basis of race and sexuality*.' Lalu apa yang bisa masuk dalam kategori atau istilah 'hate'? Kembali merujuk OED, Post memahami hate sebagai 'an emotion of extreme dislike or aversion; abbhorence, hatred". Definisi ini mengandung dua aspek penting; yang pertama berkaitan dengan substansi atau konten ujaran dan yang kedua berkaitan dengan jenis kelompok yang disasar. Sebuah ujaran (speech) bisa dikatakan (hate) apabila yang pertama ia mengekspresikan perasaan kebencian atau intoleransi yang bersifat ekstrim dan yang kedua perasaan tersebut ditujukan kepada kelompok lain berdasarkan identitas mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti ras dan orientasi seksual.[47]

Berdasarkan definisi ini Post mengkritik kriminalisasi hate speech karena menurutnya ekspresi perasaan kebencian adalah hal yang normal dalam kehidupan emosional manusia. Batas antara yang ekstrim dan moderat dalam ujaran sulit diukur. Pelarangan hate speech menurut Post akan menghadapi problem konseptual dalam membedakan antara "hate" dengan "normal dislike" atau "disagreement" . Post menuntut mereka yang mendukung pelarangan ujaran kebencian untuk menjelaskan apakah beberapa contoh ujaran berikut termasuk ujaran kebencian atau tidak: seseorang yang mengungkapkan kebencianya terhadap pemerintah yang berlaku zalim dengan mengatasnamakan agama atau ras tertentu; seorang ilmuan yang menyerang fundamentalisme Islam karena homophobia dan represi terhadap perempuan yang dipraktekkan; dan kritikus yang menyerang gereja Katolik karena ada pendeta yang menjadi pelaku pedofilia atau karena posisi gereja yang menentang aborsi.

Pertanyaan Post di atas bisa dijawab dengan klausul dalam *International Convention on the Elimination of All Forms of Racial Discrimination (CERD) berikut: punishable by law all dissemination of ideas based on racial superiority or hatred, incitement to racial discrimination, as well as all acts of violence or incitement to such acts against any race or group of persons of another colour of ethnic origin.*

[47] Winarto Eka, *Fenomena Hate Speech dan runtuhnya Kultural* : Proceding Ancomns , (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Definisi ini menyatakan bahwa aspek penting dalam ujaran kebencian adalah substansi ujaran yang menekankan pada karakterisasi negatif terhadap kelompok identitas tertentu semata semata karena identitasnya. Ujaran kebencian bisa dipahami sebagai merujuk pada cara pandang esensialis yang menekankan bahwa sumber utama ancaman ada pada karakter inherent atau bawaan kelompok identitas tertentu. Padangan ini menafikan keragaman perilaku dari kelompok tersasar karena sumber utama masalah adalah identitasnya. Ide seperti ini mengusung pesan, baik implisit atau eksplisit, bahwa eliminisi kelompok identitas yang disasar diperlukan.[48]

Berdasarkan pemaknaan ini tiga contoh ujaran yang dikemukakan Post di atas tidak bisa dikategorikan sebagai ujaran kebencian karena yang diserang bukanlah afiliasi kelompok identitasnya, seperti Islam atau gereja Katolik, tetapi perilaku homophobia dan pedofilia yang dilakukan oleh anggota kelompok identitas tersebut. Dengan begitu ungkapan kebencian terhadap rezim pemerintahan zalim yang mengatasnamakan kelompok identitas tertentu tidak bisa dikategorikan ujaran kebencian jika yang diserang utamanya adalah praktek kezaliman rezim tersebut.

2. Aspek-aspek *Hate Speech*

Ujaran kebencian sebagaimana dimaksud, bertujuan untuk menghasut dan menyulut kebencian terhadap individu dan/atau kelompok masyarakat dalam berbagai komunitas yang dibedakan dari aspek :

a. Suku;

[48] Winarto Eka, *Fenomena Hate Speech dan runtuhnya Kultural* : Proceding Ancomns , (2017)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengusahakan dukungan umum, dengan cara menghasut untuk melakukan kegiatan kekerasaan, dikriminasi atau permusuhan sehingga terjadinya konflik sosial antar suku.

b. Agama;

Menghina atas dasar agama, berupa hasutan untuk melakukan kekerasan, diskriminasi atau permusuhan.

c. Aliran keagamaan;

Menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan itu, dengan maksud digunakan untuk menghasut dan mengadu domba orang lain agar melakukan kekerasan, diskriminasi atau permusuhan.

d. Keyakinan/kepercayaan;

Menyulutkan kebencian atau pernyataan permusuhan kepada keyakinan/kepercayaan orang lain sehingga timbulnya diskriminasi antar masyarakat.

e. Ras

Menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang lain karena memperlakukan, pembedaan, pembatasan, atau pemilihan berdasarkan pada ras yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan atau pelaksanaan hak asasi manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Antar golongan

Penyebarluasan kebencian terhadap antar golongan penduduk dengan maksud untuk menghasut orang agar melakukan kekerasan.

g. Warna kulit

Menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang lain karena perbedaaan warna kulit yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan atau pelaksanaan hak asasi manusia.

h. Etnis

Menunjukkan kebencian atau rasa benci kepada orang lain karena memperlakukan, pembedaan, pembatasan, atau pemilihan berdasarkan pada etnis yang mengakibatkan pencabutan atau pengurangan pengakuan atau pelaksanaan hak asasi manusia.

i. Gender

Segala bentuk pembedaan, pengucilan atau pembatasan hal yang yang mempunyai tujuan untuk pengaruh atau tujuan untuk mengurangi atau menghapuskan pengakuan terhdap, pemanfaaatan atau penggunaan hak asasi manusia, yang didasarkan atas jenis kelamin.

3. Sarana media Hate Speech

Hate Speech dapat dilakukan melalui berbagai media atau sarana, yang mengandung unsur-unsur ujaran kebencian, antara lain :

a. Kampanye

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kampanye baik berupa orasi maupun tulisan Menyatakan pikiran di depan umum, baik melalui tulisan atau lisan, dengan menghasut orang untuk melakukan kekerasan, diskriminasi atau permusuhan.[49]

b. Spanduk atau banner

Mempertunjukkan atau menempelkan tulisan yang disertai dengan gambar dan memuat informasi di muka umum yang mengandung pernyataan kebencian atau penghinaan dengan maksud untuk menghasut orang agar melakukan kekerasan, diskriminasi atau permusuhan.

c. Jejaring media sosial;

Ujaran kebencian yang dilakukan melalui media massa cetak atau elektronik, yaitu :

1). Mendistribusikan atau mentrasmisikan dan membuat dapat diaksesnya informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan pencemaran nama baik.

2). Menyebarkan berita bohong untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan pada individu atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras dan antar golongan.

d. Penyampaian pendapat di muka umum

Menyatakan pikiran di depan umum, dengan menghasut orang untuk melakukan kekerasan, diskriminasi atau permusuhan.

[49] Andreas M Kaplan, & Michael Haenlein. Opportunities of Social Media. (2015:Business Horizons) hlm 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Ceramah keagamaaan;

Ceramah yang bertujuan menghasut agar memusuhi, mendiskriminasi atau melakukan kekerasaan atas dasar agama dengan menyalahgunakan isi kitab suci.

g. Media massa cetak atau elektronik;

Mendistribusikan atau mentrasmisikan dan membuat dapat diaksesnya informasi elektronik atau dokumen elektronik yang memiliki muatan pernyataan permusuhan, kebencian atau penghinaan.[50]

4. Hate Speech dari Kajian Islam

Hate speech atau ujaran kebencian dilarang oleh ajaran Islam,Allah mengharamkan perbuatan mencela orang lain, dan ini juga merupakan kesepakatan para ulama. Salah satu bentuk hate speech yaitu pencemaran nama baik. Menurut pandangan Al-Ghazali perbuatan yang dilakukan oleh seseorang berupa pencemaran nama baik adalah menghina (merendahkan) orang lain di depan manusia atau di depan umum.

Dalam Ihya Ulumuddin, Imam Ghazali menjelaskan bahwa buruk sangka atau (suuzhan) adalah haram sebagaimana ucapan yang buruk. Keharaman suuzhan itu seperti haramnya membicarakan keburukan terhadap seseorang kepada orang lain. Oleh karena itu tidak diperbolehkan juga membicarakan keburukannya kepada diri sendiri atau di dalam hati,

[50] Andreas M Kaplan, & Michael Haenlein. Opportunities of Social Media. (2015:Business Horizons) hlm 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga kita berprasangka buruk tentangnya. Apa yang Al- Ghazali maksudkan adalah keyakinan hati bahwa suatu keburukan tertentu terdapat dalam diri orang lain. Bisikan hati yang hanya terlintas sedikit saja, maka itu di maafkan. Sedangkan yang dilarang adalah menyangka buruk, di mana persangkaan adalah sesuatu yang di yakini di dalam hati. [51]

Sementara menurut Imam Al-Qurthubi menerangkan kepada kita bahwasanya buruk sangka itu adalah melemparkan tuduhan kepada orang lain tanpa dasar yang benar. Yaitu seperti seorang menuduh orang lain melakukan perbuatan jahat, akan tetapi tanpa disertai bukti-bukti yang membenarkan tuduhan tersebut. Tidaklah semata- mata Rasulullah Saw melarang umatnya dari suatu perbuatan tertentu, kecuali karena perbuatan tersebut bisa berdampak buruk. Hal buruk itu sama saja dengan fitnah yang merupakan bagian dari ujaran kebencian. Pertama adalah penghinaan. Kedua berbuat tidak menyenangkan itu bisa digugat baik itu tertulis ataupun secara langsung. Sedangkan ketiga ini banyak dilakukan oleh oknum yang tidak suka terhadap kelompok lain. Yaitu provokasi. Provokasi ini bisa dilakukan oleh oknum intelektual. [52]

Menururt Ketua PBNU KH Said Aqil Sirad Ujaran kebencian masuk kategori perbuatan tercela (akhlaq madzmumah). Karena itu ia haram

[51] Lukman Karim, *Dinamika Hate Speech kajian Islam*,(Jakarta: Nasional pustaka,2017)hlm 50

[52] Lukman Karim, *Dinamika Hate Speech kajian Islam*,(Jakarta: Nasional pustaka,2017)hlm 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk kepentingan apa pun, termasuk untuk tujuan kebaikan seperti dakwah atau amar ma'ruf nahi munkar. Hal itu menjadi kesepakatan Sidang Komisi Bahtsul Masail ad-Diniyah al-Maudluiyah Munas Alim Ulama 2017 yang digelar di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan, Kota Mataram, NTB. [53]

Amar ma'ruf nahi munkar juga tidak bisa dilakukan dengan kemunkaran karena mengajak kebaikan juga harus dilakukan dengan kebaikan. Oleh karena itu, amar ma'ruf nahi munkar tidak dapat dibenarkan melalui ujaran kebencian yang dalam Islam merupakan bagian dari kemunkaran. Ujaran kebencian diharamkan karena menyerang kehormatan pribadi dan golongan yang dilindungi agama (hifdhl-'irdh) dan membawa dampak yang serius bagi tata kehidupan sosial masyarakat, seperti permusuhan, pertikaian, dan kebencian antara satu orang dengan orang lain dan antara golongan dengan golongan yang lain.

Perpecahan di kalangan golongan masyarakat akan mudah terjadi akibat ujaran kebencian yang menembus batas-batas pertahanan sosial masyarakat. Pada gilirannya, harmoni dan kerukunan masyarakat akan mudah terkikis dalam suasana dan iklim kebencian.

Hate Speech secara sederhana ialah segala bentuk dari yang mengandung kebencian maupun secara lisan dan tulisan. Pelaku ujaran kebencian seringkali terang-terangan melakukan hasutan untuk mencapai

[53] Nu Online, Hasil Munas NU. 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingannya' dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan menimbulkan fitnah. Padahal Allah telah melarang manusia untuk mengolok-olok satuy sama lain dan orang lain, yakni mencela dan menghina mereka. Sebagaimana firman Allah :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا يَسۡخَرۡ قَوۡمٞ مِّن قَوۡمٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُونُواْ خَيۡرٗا مِّنۡهُمۡ وَلَا نِسَآءٞ مِّن نِّسَآءٍ عَسَىٰٓ أَن يَكُنَّ خَيۡرٗا مِّنۡهُنَّۖ وَلَا تَلۡمِزُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَلَا تَنَابَزُواْ بِٱلۡأَلۡقَٰبِۖ بِئۡسَ ٱلِٱسۡمُ ٱلۡفُسُوقُ بَعۡدَ ٱلۡإِيمَٰنِۚ وَمَن لَّمۡ يَتُبۡ فَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ١١

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim " (Qs Al Hujurat-11) [54]

Ayat ini menerangkan bahwa, Allah SWT memperingatkan kaum mukmin supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olokkan kaum yang lain karena boleh jadi, mereka yang diolok-olokkan itu pada sisi Allah jauh lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olokkan, dan demikian pula di kalangan wanita, jangan ada segolongan wanita yang mengolok-olok wanita yang lain karena boleh jadi, mereka yang diolok-olokkan itu pada sisi Allah lebih baik dan lebih terhormat dari wanita-wanita yang mengolok-

[54] Al Qur'an dan terjemahan ,(Depag Ri 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olok itu. [55]

Allah SWT melarang pula kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri karena kaum mukminin semuanya harus dipandang satu tubuh yang diikat dengan kesatuan dan persatuan, dan dilarang pula panggilan-panggilan dengan gelar-gelar yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata : hai fasik, hai kafir, dan sebagainya.

Hate speech hanya akan menimbulkan hilangnya ketenteraman di tengah masyarakat, menghancurkan perdamaian, merenggangkan serta dapat persaudaraan, dan mencederai kemanusiaan. Karena pada dasarnya fitrah manusia adalah makhluk yang mendambakan hidup damai dan tenteram, maka yang dapat dipastikan bahwa keduanya adalah musuh kemanusiaan. Agama apapun tidak pernah mengajarkan umatnya untuk melakukannya.

Agama Islam sendiri dikenal sebagai agama yang penuh dengan cinta dan perdamaian. Bahkan misi terbesarnya adalah menyebarkan kedamaian ke seluruh penjuru alam. Caranya adalah dengan memperbaiki akhlak manusia, bukan dengan *hate speech.* Salah satunya yaitu dengan bertutur kata baik dan santun yang merupakan cerminan akhlak seorang muslim yang membawa kedamaian bagi dirinya maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya.

[55] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertutur kata yang baik dan santun diterapkan kepada siapapun lawan bicara, baik orang tua, sesama atau kepada orang yang usianya berada di bawah kita. Rasulullah bahkan mencontohkan untuk berkata baik kepada pembantunya. Manfaat yang bisa diperoleh seorang muslim yang berkata baik dan santun antara lain menjadikan seorang muslim lebih tenang dan tenteram, menjauhkan dari perselisihan, serta akan lebih dihargai oleh siapapun. Sebagaimana firman Allah SWT :

وَقُل لِّعِبَادِى يَقُولُوا۟ ٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ يَنزَغُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ ٱلشَّيْطَـٰنَ كَانَ لِلْإِنسَـٰنِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٣﴾

"Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia"(QS-Al Isra'-53)[56]

Ayat ini menerangkan, Allah SWT memerintahkan hamba dan Rasul-Nya, Muhammad SAW supaya beliau menyuruh hamba-hamba-Nya yang beriman agar dalam perbincangan dan omongan mereka selalu mengucapkan kata-kata yang benar dan kata-kata yang baik, karena jika mereka tidak melakukan hal itu, niscaya syaitan akan mengacaukan (di antara) mereka dan mengantarkan mereka kepada kejahatan, perselisihan dan pertikaian. Oleh sebab itu, kita sebagai sesama muslim agar bertutur kata yang baik , tidak

[56] Al Qur'an dan terjemahan ,(Depag Ri 2012)hlm 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dengan melakukan *hate speech*. [57]

Masih banyak cara lain yang lebih arif dan bijaksana. Cara-cara yang mengedepankan kelembutan lebih layak didahulukan, karena bukan saja menyelamatkan umat manusia dari konflik sosial dan perang kemanusiaan, tetapi juga akan menuntun pelakunya ke surga, sebagaimana sabda Nabi :

*"*Barangsiapa yang menjamin kepadaku bahwa dia menjaga apa yang di antara kedua rahangnya (lisan), dan apa yang di antara kedua kakinya (kemaluan), aku jamin surga untuknya.*" (HR Bukhari no. 2478).*

5. Undang-Undangn ITE Ancaman Hoax dan Hate Speech

Hukum bagi penyebar berita bohong atau hoax sudah ada dalam perundang-undangan Negara yang tercantum pada Revisi UU 19 tahun 2016. Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) yang telah diatur. Menyatakan,"Setiap orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik." Perbuatan yang diatur dalam Pasal 28 ayat (1) UU ITE merupakan salah satu perbuatan yang dilarang dalam UU ITE.

Terkait dengan rumusan Pasal 28 ayat (1) UU ITE yang menggunakan frasa "menyebarkan berita bohong", sebenarnya terdapat ketentuan serupa dalam Pasal 390 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

[57] M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran, vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

("KUHP") walaupun dengan rumusan yang sedikit berbeda adalah yaitu digunakannya frasa "menyiarkan kabar bohong". Menurut buku Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). [58]

[58] RNS Koloay, "Perkembangan Hukum Indonesia Berkenaan Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," Jurnal Hukum Unsrat 22, no. 5 (2016), hlm20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

MEDIA SOSIAL DAN ISLAM NUSANTARA

A. Media Sosial

1. Media Sosial dalam Sejarah dan Perkembangnya

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media social yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi social dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideology dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content". Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan temanteman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring social terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media broadcast, maka media sosial menggunakan internet. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpertisipasi dengan memberi kontribusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan feedback secara terbuka, member komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas.[59]

Jika dikaitkan dengan kegiatan eksistensi diri di dalam dunia maya dalam hal ini jejaring sosial, orang-orang dapat mengkomunikasikan apapun aktivitas yang mereka lakukan sepanjang hari, karena di dalam media sosial siapa saja boleh menuangkan idenya dalam bentuk tulisan atau visual. Lebih lanjut lagi Dave Evan dalam bukunya yang berjudul *Social Media Marketing One Hour a Day***,** menjelaskan media sosial sebagai berikut:

S*ocial media is the democratization of information, transforming people from conten reader into content publisher. Is shift from broadcast mechanism to many-to-many model, rootedin conversation between authors, people, and peers. Social media uses the " Wisdoms of crowds" to connect information in a collaborative manner*.

Media sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten menjadi penerbit konten. Hal ini adalah pergeseran dari mekanisme siaran menjadi model banyak ke banyak saluran, yang berakar dari percakapan antara penulis, orang dan rekan-rekan. Media sosial menggunakan "konsep orang banyak" agar dapat terhubung dengan informasi secara bersama-sama). [60]

---

[59] Holmes,*Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2012).20

[60] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa kehadiran media sosial di istilahkan sebagai bentuk demokratisasi informasi, orang yang terlibat di media sosial bukan hanya berperan sebagai pembaca tapi juga penerbit konten. Perubahan salurannya menjadi model banyak ke banyak, otomatis akan membuat informasi semakin cepat tersebar.

Sosial media mengalami perkembangan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, Jika pada tahun 2002 Friendster merajai sosial media karena hanya Friendster yang mendominasi social media di era tersebut, kini telah banyak bermunculan sosial media dengan keunikan dan karakteristik masing-masing. Sejarah sosial media diawali pada era 70-an, yaitu ditemukannya sistem papan buletin yang memungkinkan untuk dapat berhubungan dengan orang lain menggunakan surat elektronik ataupun mengunggah dan mengunduh perangkat lunak, semua ini dilakukan masih dengan menggunakan saluran telepon yang terhubung dengaan modem. [61]

Pada tahun 1995 lahirlah situs GeoCities, GeoCities melayani web hosting (layanan penyewaan penyimpanan data-data website agar website dapat diakses dari manapun). GeoCities merupakan tonggak awal berdirnya website website.Pada tahun 1997 sampai tahun 1999 munculah sosial media pertama yaitu Sixdegree.com dan Classmates.com. Tak hanya itu, di tahun tersebut muncul juga situs untuk membuat blog pribadi, yaitu Blogger.

[61] Flew, New Media: An Introduction. (New York: Oxford University 2015) 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

situs ini menawarkan penggunanya untuk bisa membuat halaman situsnya sendiri. Sehingga pengguna dari Blogger ini bisa memuat hal tentang apapun.

Pada tahun 2002 Friendster menjadi sosial media yang sangat booming dan kehadirannya sempat menjadi fenomenal. Setelah itu pada tahun 2003 sampai saat ini bermunculan berbagai sosial media dengan berbagai karakter dan kelebihan masing-masing, seperti LinkedIn, MySpace, Facebook, Twitter, Wiser, Google+ dan lain sebagainya. Sosial Media juga kini menjadi sarana atau aktivitas digital marketing, seperti Social Media Maintenance, Social Media Endorsement dan Social Media Activation. Oleh karena itu, Sosial Media kini menjadi salah satu servis yang ditawarkan oleh Digital Agency.[62]

2. Jenis- Jenis Media Sosial

Sosial media adalah suatu media untuk interaksi sosial, sebagai superset melampaui komunikasi sosial. Yang dimana diaktifkan dengan teknik komunikasi *ubiquitously* diakses dan terukur, media sosial secara subtansi mengubah cara komunikasi antara organisasi, masyarakat, serta individu. Adapun jenis-jenis dari media sosial, sebagai berikut:[63]

[62] Flew, New Media: An Introduction. (New York: Oxford University 2015) 61

[63] Widiartanto, *Perkembangan Internet di dunia*,(Jakarta: jakartaPos, 2017)hlm.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Collaborative projects

Collaborative projects kolaborasi proyek merupakan suatu media sosial yang dapat membuat konten dan dalam pembuatannya dapat diakses oleh khalayak secara global. Ada dua subkategori yang termasuk ke dalam *collaborative project* dalam media sosial yakni Wiki adalah situs yang memungkinkan penggunanya untuk menambahkan, menghapus, dan mengubah konter berbasis teks. Wiki yang paling popular di Internet sekarang adalah Wikipedia, tetapi Wiki yang digunakan lebih banyak untuk tujuan tertentu, sedangkan subkategori lainnya adalah aplikasi *bookmark social,* yang dimana memungkinkan adanya pengumpulan berbasis kelompok dan *rating* dari *link* internet atau konten media. Reddit merupakan sebuah situs dimana link dan posting dinilai oleh penggunanya sebagai contoh utama dari aspek media sosial *collaborative project*. Dalam kenyataanya, banyak orang yang percaya terhadap apa yang di posting di media sosial *collaboratve project* misalnya pada Wikipedia yang dimana pada situs tersebut apa yang telah di posting dapat dirubah oleh orang lain.

b. Blogs and microblogs

Blogs and microblogs atau blog dan mikroblog merupakan aplikasi yang dapat membantu penggunanya untuk tetap posting mengenai pernyataan apapun sampai seseorang mengerti. Blog sendiri ialah sebuah website yang menyampaikan mengenai penulis atau kelompok penulis baik itu sebuah opini, pengalaman, atau kegiatan sehari-hari. Sebuah blog dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisikan teks, gambar, dan bahkan video. Media sosial *blogs and microblogs* ini seperti *Facebook, Twitter,* yang dimana menjadi contoh media sosial yang sempurna dan banyak yang mempergunakannya. Apabila melihat kenyataanya, *blogs and microblogs* kebanyakan digunakan oleh perusahaan dalam memasarkan sebuah produk atau para petinggi dan selebritis yang mengupdate kegiatan agar pengikutnya dapat mengetahui hal-hal yang baru.

c. *Content communities*

Content communities atau konten masyarakat merupakan sebuah aplikasi yang bertujuan untuk saling berbagi dengan seseorang baik itu secara jarak jauh maupun dekat yang dimana dalam *content communities* ini penggunanya dapat berbagi foto, video dengan orang yang dituju. *Content communities* ini seperti Youtube, Instagram yang dapat berbagi tentang video dan gambar, Flickr dan Imgur yang dapat berbagi foto, dan bahkan *slide Power Point* dapat dibagikan di situs seperti *Slideshare.* Dalam kenyataannya, *content communities* ini digunakan oleh berbagai elemen masyarakat, perusahaan, organisasi, maupun orang-orang yang popular agar dapat berbagi mengenai apa yang dimiliki.

d. Social networking sites

Social networking sites atau situs jejaring sosial yang dimana merupakan situs yang dapat membantu seseorang untuk membuat sebuah profil dan kemudian dapat menyambungkan dengan pengguna lainnya. Situs

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jejaring sosial adalah apalikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung menggunakan profil pribadi atau akun pribadinya. Dalam profil pribadinya mencakup semua jenis informasi termasuk foto, video, file audio, dan blog. Situs jejaring sosial dapat membantu seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan.

e. Virtual game worlds

Virtual game worlds atau permainan dunia virtual merupakan permainan *multiplayer*, yang dimana ratusan pemains ecara simultan dapat didukung. Permainan dunia virtual adalah lingkungan tiga dimensi dimana pengguna dapat berinteraksi menggunakan avatar pribadinya. Permainan dunia virtual ini umumnya memiliki seperangkat aturan yang ketat dan harus diikuti dalam konteks *Massively Multiplayer Online Role Playing Games* (MMORPG). Permainan yang paling popular dalam kategori ini termasuk *World of Warcraft* dan *Ever Quest.*

f. Virtual social worlds

Virtual social worlds merupakan aplikasi yang mensimulasikan kehidupan nyata melalui internet. *Virtual social worlds* adalah situs yang memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi dalam *platform* tiga dimensi dengan menggunakan avatar yang mirip dengan kehidupan nyata. Karena komunitas-komunitas ini seperti realitas visual, suatu perusahaan dapat menggunakan taktik pemasaran yang serupa misalnya menggunakan uang sebagai alat untuk menjalankan aplikasi ini agar dapat bertahan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila kita memanfaatkannya dengan baik, maka aplikasi seperti ini dapat menjadi sumber penghasilan. [64]

3. Perkembangan Internet New Media

Sebelum membahasa dalam Media Sosial, tentunya perlu mengtahui elemen yang tidak bisa dipisahkian dengan Media social yakni Internet. Munculnya internet telah menyedot perhatian dan membawa perubahan yang cukup mendalam, terutama cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi dengan mudah dan biaya yang sangat terjangkau dengan orang lain diseluruh penjuru dunia. Penyebaran informasi ini bisa dilakukan dengan jangkauan dunia. Seolah-olah dunia yang tanpa batas, tanpa batasan fisik daerah, dan batasan waktu. Aktivitas-aktivitas terus berjalan tanpa mengenal waktu.

Ketika waktu bergeser ke belahan dunia yang lain, teknologi informasi ini adalah jaringan yang sangat diandalkan oleh setiap orang untuk berkomunikasi dengan rekannya. Tjipto dan Santoso bukunya Strategi riset lewat internet Dalam hal daya tarik menarik komunikasi, internet menawarkan kemampuan berkomunikasi secara elektronik (via *e-mail* dan *chatting*) yang relatif mudah dan dapat diakses selama 24 jam.

Definisi internet itu sendiri adalah hubungan sejumlah jaringan komputer dengan menggunakan standar sistem *global control protocol*

[64] Widiartanto, *Perkembangan Internet di dunia*,(Jakarta: jakartaPos, 2017)hlm.22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

internet protocol suite (TCP/IP). TCP berfungsi untuk memastikan semua hubungan kerja dengan benar, sedangkan IP berguna untuk mentrasmisikan dari komputer satu ke komputer lain.

Pada sekitar tahun 1957 Dephan AS DoD (Departement of Defense) membentuk ARPA (Advanced Research Projects Agency) sebagai tanggapan terhadap peluncuran Sputnik-nya Uni Sovyet. ARPA bertugas meningkatkan kemampuan teknologi yang dapat dimanfaatkan oleh militer. Sebenarnya ARPA tidak memiliki ahli ilmu pengetahuan ataupun laboratorium. Yang dimiliki hanya kantor dan budget kecil (bagi standar Pentagon) saja. ARPA menjalankan tugasnya dengan memberikan bantuan dan melakukan kontrak kerja dengan universitas-universitas dan perusahaanperusahaan yang memiliki ide yang dianggap menjanjikan bagi operasinya.Pada pertengahan tahun 1960-an, saat puncak Perang Dingin, DoD ingin memiliki komando dan pengendalian jaringan yang dapat mempertahankan diri bila terjadi perang nuklir. [65]

Jaringan telepon tradisional dianggap tidak aman. Karena bila satu jalur saja hilang, maka hal ini dapat mengakibatkan terhentinya semua percakapan yang menggunakan jaringan atau bahkan yang hanya menggunakan sebagian jaringan secara tiba-tiba. Untuk mengatasimasalah ini DoD mengubah arah risetnya ARPA. Bekerjasama dengan beberapa universitas, ARPA memutuskan bahwa jaringan yang diperlukan DoD

[65] Widiartanto, *Perkembangan Internet di dunia*,(Jakarta: jakartaPos, 2017)hlm.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah berbentuk packetswitching yang terdiri dari sebuah subnet dan komputer-komputer host. Pada Desember 1968,ARPA memberikan kontraknya kepada BBN, sebuah biro konsultan di Cambridge, Massachusetts membangun jaringan.

Pada tahun 1969, Robert Taylor yang baru dipromosikan sebagai kepala kantor pemrosesan informasi di DARPA (Badan Riset Angkatan Bersenjata Amerika Serikat) bermaksud mengimplementaskan ide untuk membuat sistem jaringan yang saling terhubung. Bersama Larry Robert dari MIT, Robert Taylor memulai proyek yang kemudian dikenal sebagai ARPANET. Sambungan pertama ARPANET terbentuk antara University of California, Los Angeles (UCLA) dan Stanford Research Institute (SRI) pada jam 22:30 tanggal 29 Oktober 1969. Pada tanggal 5 Desember 1969, ada dua jaringan lagi yang yang bergabung, yakni University of Utah dan University of California, Santa Barbara sehingga total terdapat empat 4 simpul jaringan. ARPANET yang berbasis pada teknologi ALOHAnet berkembang sangat cepat. Pada tahun 1981, jumlah simpul yang tersambung menjadi 213.

Selama tahun 1980-an, jaringan-jaringan tambahan, khususnya LAN, makin banyak yang dihubungkan ke ARPANET. Sejalan dengan bertambah luasnya jaringan, host-pun semakin mahal. Karena itu DNS (*Domain Naming System*) dibentuk untuk mengorganisasi mesin ke dalam domain-domain tertentu dan memetakan nama-nama host ke dalam alamat-alamat IP. Sejak itu, DNS menjadi sistem database yang tergeneralisasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdistribusi untuk menyimpan berbagai informasi yang berhubungan dengan penamaan.[66]

Sampai awal tahun 1990-an, Internet banyak dipakai oleh para akademisi, pemerintah dan para peneliti industri. Sebuah aplikasi baru, WWW (World Wide Web) mengubah wajah Internet dan membantu jutaan pengguna baru, nonakademisi ke jaringan. Aplikasi ini, ditemukan oleh fisikawan CERN Tim Berners-Lee, tanpa mengubah fasilitas-fasilitas yang telah ada namun membuatnya menjadi lebih mudah digunakan. Bersama-sama dengan Mosaic viewer, yang dibuat oleh NCSA (National Center for Supercomputer Applications), WWW memungkinkan sebuah situs (*site*) untuk menyusun sejumlah halaman informasi yang berisi teks, gambar, suara dan bahkan video, dengan meletakkan link ke halaman-halaman lainnya. Dengan meng-klik sebuah link, pengguna akan segera dibawa ke halaman yang ditunjukkan oleh link tersebut. Dalam setahun setelah Mosaic diluncurkan, jumlah server WWW berkembang dari 100 menjadi 7000. Pertumbuhan yang cepat ini terus berlangsung dengan pesat sampai sekarang.

Jumlah pengguna internet di seluruh dunia kian meningkat drastis. Menurut data terbaru yang dirilis *We Are Social* per Agustus 2017, jumlah pengguna internet global kini menyentuh angka 3,8 miliar dengan penetrasi 51 persen dari total populasi di dunia.Peningkatan ini juga diklaim naik 0,2

[66]Ibid hlm 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persen sejak April 2017. Mengutip informasi dari keterangan resmi *We Are Social* dari mereka mengakses internet berasal dari situs *web*. Sisanya berasal dari perangkat *mobile,* seperti *smartphone* dengan total 54 persen, tablet sebanyak 5 persen, dan perangkat lain 0,14 persen.

Seperti yang ditulis di halaman Kompas.com Pada tahun 2017. Jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai 143,26 juta jiwa. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun sebelumnya, yakni tahun 2016 yang tercatat mencapai 132,7 juta jiwa. Data tersebut merupakan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) jumlah pengguna internet pada tahun 2017 tersebut mencakup 54,68 persen dari total populasi 270 Juta Orang. Berdasarkan jenis kelamin, komposisi pengguna internet di Indonesia adalah 51,43 persen laki-laki dan 48,57 persen perempuan. Adapun berdasarkan usia, sebanyak 16,68 persen pengguna berusia 13-18 tahun dan 49,52 persen berusia 19-34 tahun. [67]

Persentase pengguna internet berusia 35-54 tahun mencapai 29,55 persen. Pengguna internet berusia 54 tahun ke atas mencapai 4,24 persen. Berdasarkan wilayah, lebih dari separuh atau 58,08 persen pengguna internet di Indonesia pada tahun 2017 berada di Pulau Jawa. Adapun sekitar 19 persen berada di Sumatera, 7,97 persen di Kalimantan, 5,63 persen berada di Bali dan Nusa Tenggara, 6,73 persen berada di Sulawesi.

[67] Kompas.com, *143 juta pengguna internet di indon*esia.2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebanyak 88 persen pengguna internet di Indonesia merupakan lulusan S2 atau S3, kemudian 79,23 persen merupakan lulusan sarjana atau diploma. Pengguna internet yang merupakan lulusan SMA atau sederajat mencapai 70,54 persen. Pengguna Internet Indonesia 2016 Dalam Angka Adapun pengguna internet lulusan SMP atau sederajat mencapai 48,53 persen dan lulusan SD atau sederajat mencapai 25,10 persen. untuk yang tidak mengenyam pendidikan 5,45 persen. [68]

4. Konten Media Sosial

Perkembangan media sosial di Indonesia juga terus mengalamai perkembangan yang signifikan . Laporan Tetra Pak Index 2017 yang ditulis di detik.com yang belum lama diluncurkan, mencatatkan ada sekitar 132 juta pengguna internet di Indonesia. Sementara hampir setengahnya adalah penggila media sosial, atau berkisar di angka 40%. Angka ini meningkat dibanding tahun lalu, di 2016 kenaikan penguna internet di Indonesia berkisar 51% atau sekitar 45 juta pengguna, diikuti dengan pertumbuhan sebesar 34% pengguna aktif media sosial. Sementara pengguna yang mengakses sosial media melalui mobile berada di angka 39%. Tetra Pak Index juga mengungkap bahwa tercatat ada lebih dari 106 juta orang Indonesia menggunakan media sosial tiap bulannya dimana 85% di antaranya mengakses sosial media melalui perangkat seluler.

[68] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu Indonesia menempati 4 besar dengan jumlah pengguna 111 juta orang pengguna aplikasi media sosial facebook. Angka ini hanya dibawah Amerika Serikat (AS) masih menduduki peringkat pertama dengan pengguna Facebook paling aktif. Tercatat, ada 219 juta pengguna Facebook di Negeri Paman Sam. Menyusul India dengan jumlah 213 juta pengguna. Brasil duduk di peringkat ketiga dengan jumlah 123 juta pengguna, dan Indonesia berada di peringkat keempat dengan 111 juta pengguna. Angka tersebut terus mengalami perkembangan dengan kemudahan dengan adanya telpon pintar atau smart phone. Hal ini menunjukan bahwa media sosial telah menjadi bagaian dari kehidupan yang tidak bisa dipisahkan dengan masyarakat.[69]

Media Sosial sebagai sarana komunikasi masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan mempunyai segudang Manfaat dianataranya : [70]

a. Sebagai Tempat Pengembangan Ekonomi

Dengan banyaknya orang yang menggunakan media sosial, media social dapat digunakan bagi seseorang ataupun kelompok yang bergelut di bidang usaha untuk mempromosikan produk/jasa yang ditawarkan. Akhir ini pemerintah sedang genjar untuk melakukan pengembangan ekonomi

[69] Detik.com, Indonesia peringkat ke 4 PengguanInternet di Dunia, 2017
[70] Widiartanto, *Perkembangan Internet di dunia*,(Jakarta: jakartaPos, 2017)hlm.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbasoh internet, hal ini tentunya terlihat dengan tumbuhnya aplikasi yang menawarkan jasa jual beli barang dan jasa dengan berbasih media social. [71]

b. Mengembangkan Jaringan

Dengan menggunakan media sosial, kita bisa berkomunikasi dengan siapa saja, bahkan dengan orang yang belum kita kenal sekalipun dari berbagai penjuru dunia. Kelebihan ini bisa kita manfaatkan untuk menambah wawasan, bertukar pikiran, saling mengenal budaya dan ciri khas daerah masing-masing, dengan optimalisasi peran media social dalam pembangaun jaringan Net working dapat membantu memenuhi kebutuhan masyakat.

c. kecepatan Informasi

Informasi yang up to date sangat mudah menyebar melalui situs media sosial. Hanya dalam tempo beberapa menit setelah kejadian, kita telah bisa menikmati informasi tersebut. Ini sangatlah bermanfaat bagi kita sebagai manusia yang hidup di era digital seperti sekarang ini yang dituntut untuk mengetahui secara cepat informasi yang beredar di masyakat.

d. Pengembangan Potensi Diri

Mengasah keterampilan teknis dan sosial merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi agar bisa bertahan hidup dan berada dalam neraca

[71] Widiartanto, *Perkembangan Internet di dunia*,(Jakarta: jakartaPos, 2017)hlm.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persaingan di era modern seperti sekarang ini. Hal ini sangatlah penting, tidak ada batasan usia, semua orang butuh untuk berkembang dengan tantangan zaman .

Selain dampak Positif media social , seperti mata uang media social juga mempunyai dampak Negative jika tidak dikelolo dengan baik dan benar .

a. Kecandungan dan Masalah Kesehatan

Situs jejaring sosial atau yang lainnya juga bisa membahayakan karena digunakan dengan intensitas yang berlebihan. Penggunaan media social secara berlibehihan akan menggagu kesehatan . selain itu penggunaan media social berlebhian dapat memicu orang untuk mengisolasikan diri. Meningkatnya pengisolasian diri dapat mengubah cara kerja gen, membingungkan respons kekebalan, level hormon, fungsi urat nadi, dan merusak performa mental hal ini tentunya sangat berbahaya dalam menjaga metabolism dalam tubuh kita.

b. Maraknya Penipuan

Seiring berkembangnya teknologi, berkembang kejahatan. Di dunia internet, kejahatan dikenal dengan nama cyber crime. Kejahatan dunia maya sangatlah beragam.di antaranya, carding, hacking, cracking, phising. Menurut bbc.com selama 2017 aparat keamanan polisi menerima laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ribuan penipuan berbasis media social, dari kasus penyalah gunaan media social 25 persen adalah penipuan dengan meneggunkan media social .

c. Pormografi

selain maraknya upaya penipuan di media social masalah yang belum bisa diseselaikan adalah maslah situs pornografi yang semakin menjamur yang mudah diakses oleh siapapun. Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia mengeluarkan data yang mencengankan tentang maslah ponografi. Pada tahun 2013 indonesia menempati urutan ke 6 sebagai konsumen terbsar situs ponografi, pada tahun 2014 meningkat sehingga masuk pada peringkat ke 3 dan puncaknya adalah pada tahun 2015 indonesia menmpati urutan ke 2 sebagai konsumen pornografi di dunia. Hal ini tentunya hal yang miris sebagai Negara dengan penduduk Muslim terbesar . pemerintahpun sebanrnya telah melakukan tindakn nyata dengan melakukan pemblokiran situs situs pornografi, namun hal itu masih belum maksimal karna internsitas juga masih sangat besar .

d. Perjudian

Dampak lainnya adalah meluasnya perjudian. Dengan jaringan yang tersedia, para penjudi tidak perlu pergi ke tempat khusus untuk memenuhi keinginannya. Kamu hanya perlu menghindari situs seperti ini, karena umumnya situs perjudian tidak agresif dan memerlukan banyak persetujuan dari pengunjungnya. Pada tahun 2017 aparat kepolisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengugkap sendikat pejudian berbasis online. Lebih dari ratusan kasus berhasil ditindak secara hukum .

B. Konseptual Islam Nusantara Ala NU

1. Konfigurasi NU dan Komitmen Kebangsaan

Sebagai organisasi Islam Nahdlatul Ulama (selanjutnya disebut NU) yang berdiri pada 31 Januari 1926 di Surabaya. dalam perkembangannya secara historis terlibat dalam berbagai proses pembentukan jati diri bangsa Indonesia. Berdirinya jamiyah Nahdlatul Ulama sebagai organisasi keagamaan dan kemasyarakatan merupakan buah dari respon terhadap perkembangan umat Islam. Dalam konteks pemahaman agama, awal berdirinya NU dihadapkan dengan derasnya pemahaman baru keagamaan yang timbul dari Timur Tengah dengan menekankan pada prinsip kembali pada Al-Qur'an dan Hadist dalam memberlakukan dan menentukan nilai-nilai Islam, yang dalam konteks Indonesia diwakili oleh dua wadah organisasi Islam yaitu Muhammadiyah dan serikat Islam. Pembaharuan Islam sebagaimana dipahami dengan slogannya kembali pada Al-Qur'an dan Hadist menjadi ancaman tersendiri bagi pemahaman keagamaan NU sebagai organisasi tradisional yang memiliki karakteristik bermadzhab dalam fiqih.[72]

[72] Wasid, *Gus Dur Sang Guru Bangsa, pergolakan Islam, kemanusiaan dan Kebangsaan* (Yogyakarta: Interpena, 2010), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai organisasi tradisional, NU dengan prinsip-prinsip ideologi Aswaja menghindari jauh sikap radikalisme, intoleransi dan ekstrem terhadap berbagai fenomena keagamaan, kebangsaan dan kebernegaraan. Itu artinya Aswajaa sebagai bangunan nilai yang dianutnya mengajarkan bahwa perbedaan merupakan sebuah keniscayaan sebagaimana ditemukan keragaman perbedaan ini dalam pendapat-pendapat ulama' fiqih.

Sikap toleransi dan moderat terbangun dengan harmonis dalam melihat perbedaan-perbedaan itu, sehingga tidak ada klaim kebenaran diantara mereka, untuk tidak mengatakan paling benar. Dalam hal ini juga pengaruh pola pikir Aswaja pada akhirnya menjadi karakteristik pemikiran NU di kemudian hari, yaitu karakteristik sebagai organisasi moderat (tawassut) dan toleran (tasamuh). [73]

Sebagai organisasi Islam tradisional, NU peling mudah menerima Pancasila sebagai ideologi bangsa. Sikap tidak ekstrem dan mengedepankan toleransi dalam penyikapan dan penentuan ideologi, merupakan bentuk karakteristik pemikiran NU dengan Aswaja sebagai landasan berpikirnya. Selama kandungan yang ada dalam Pancasila tidak bertentangan dengan Islam, maka apapun bentuknya sebuah negara tidaklah penting, sebab Islam adalah rahmatan lil alamin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai organisasi sosial keagamaan NU memiliki komitmen yang tinggi

[73] Einar Martahan Sitompul, *NU dan Pancasila* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap gerakan kebangsaan dan kemanusiaan, karena NU menampilkan Islam Sebagai organisasi sosial keagamaan NU memiliki komitmen yang tinggi terhadap gerakan kebangsaan dan kemanusiaan, karena NU menampilkan Islam Ahlussunnah wal jama'ah (Aswaja) kedalam tiga pilar Ukhuwah yaitu Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Wathoniyah dan Ukhuwah Insaniah. Ukhuwah Islamiyah merupakan landasan teologis atau landasan iman dalam menjalin persaudaraan tersebut dan ini sekaligus merupakan entry point dalam mengembangkan Ukhuwah yang lain. Agar keimanan ini diterefleksikan dalam kebudayaan dan peradaban, maka kepercayaan teologis ini perlu diterjemahkan kedalam realitas sosiologis dan antrolopologis ini kemudian Ukhuwah Islamiyah diterapkan menjadi Ukhuwah Wathoniyah (Solidaritas kebangsaan). [74]

Sedangkan Ukhuwah Islam sebagai landasan teologis tidak dikembangkan kedalam realitas sosiologi dan dijadikan sebagai budaya, maka akan berhenti sebagai Ukhuwah Islamiyah yang sempit, menjadi sistem kepercayaan dan ritual belaka, yang hanya perduli dan komit pada umat Islam saja, padahal bangsa ini terdiri dari berbagai suku, agama dan kepercayaan. Dari situlah kemudian muncul aspirasi pembentukan negara Islam, ketika Ukhuwah hanya dibatasi pada Ukhuwah Islamiyah, tidak dikembangkan lebih luas menjadi Ukhuwah Wathoniyah dan Insaniyah.

[74] Said Aqil Siroj, *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin* (Jakarta: LTN NU, 2014), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara NU mengembangkan Ukhuwah Islamiyah sampai ke dimensi Ukhuwah Wathoniyah. [75]

Dengan adanya landasan iman ini Ukhuwah Wathoniyah terbukti menjadi paham kebangsaan yang sangat kuat. Inilah yang disebut dengan Nasionalisme Religius. Ketika Ukhuwah Wathoniyah ini tidak dilandasi oleh menjadi Ukhuwah Wathoniyah (Solidaritas kebangsaan).

Sedangkan Ukhuwah Islam sebagai landasan teologis tidak dikembangkan kedalam realitas sosiologi dan dijadikan sebagai budaya, maka akan berhenti sebagai Ukhuwah Islamiyah yang sempit, menjadi sistem kepercayaan dan ritual belaka, yang hanya perduli dan komit pada umat Islam saja, padahal bangsa ini terdiri dari berbagai suku, agama dan kepercayaan. Dari situlah kemudian muncul aspirasi pembentukan negara Islam, ketika Ukhuwah hanya dibatasi pada Ukhuwah Islamiyah, tidak dikembangkan lebih luas menjadi Ukhuwah Wathoniyah dan Insaniyah.

Sementara NU mengembangkan Ukhuwah Islamiyah sampai ke dimensi Ukhuwah Wathoniyah. Dengan adanya landasan iman ini Ukhuwah Wathoniyah terbukti menjadi paham kebangsaan yang sangat kuat. Inilah yang disebut dengan Nasionalisme Religius. Ketika Ukhuwah Wathoniyah ini tidak dilandasi oleh keimanan dan keislaman, maka akan rapuh dan akan mudah dirasuki oleh paham yang lain baik komunisme maupun liberalisme. Seperti yang terjadi di Indonesia selama ini. Komunisme telah terbukti

[75] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghancurkan sendi-sendi kehidupan sosial dengan terjadinya konflik sosial yang tidak pernah berhenti.

Sementara liberalisme yang berkembang saat ini juga telah meruntuhkan sendi-sendi kehidupan negeri ini, baik di bidang politik, ketatanegaraan di bidang ekonomi dan termasuk di bidang kebudayaan. Islam menentang segala bentuk ideologi destruktif tersebut. NU berdiri paling depan dalam menentang ideologi liberal kapitalisme tersebut, karena NU dengan akidah Ahlussunnah wal jama'ah sebagai rahmatan lil alamin berusaha membangun karakter bangsa sebagai langkah untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang sejahtera dan berdaulat. [76]

Pendekatan yang dilakukan NU dalam menyikapi situasi politik bertujuan untuk menerima asas-asas demokrasi sebagai sebuah komitmen, karena secara prinsip nilai-nilai yang diperjuangkan NU sejalan dengan konsep dasar demokrasi. Demokrasi meniscayakan terciptanya sikap saling menghargai di tengah pluralitas masyarakat Indonesia, dalam hal ini NU juga meliliki prinsip-prinsip yang mendukung terhadap pluralisme atau yang disebut tasamuh (toleran). Artinya bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan, baik dalam masalah keagamaan, atau yang menjadi masalah khilafiyah maupun dalam masalah yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan kebudayaan.

[76] Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya* (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu, NU juga mengedepankan aspek tasawut dan i'tidal.Tawasut artinya tengah, sedangkan i'tidal artinya tegak. Sikap tawasut dan i'tidal maksudnya sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjungjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Prinsip tersebut merupakan terjemahan dari prinsip kemajemukan manusia dalam Al-Qur'an sebagai bentuk kesadaran akhir pluralitas masyarakat Indonesia.[77]

Pluralisme dan toleransi sebagaimana yang di jelaskan oleh Hasyim Muzadi adalah bahwa sikap akomodatif yang lahir dan adanya kesadaran untuk menghargai perbedaan atau keanekaragaman budaya merupakan salah satu landasan kokoh bagi pola pikir, sikap, dan perilaku yang lebih sensitif terhadap nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan demikian, orang tidak harus diperlakukan secara manusiawi hanya lantaran beragama Islam atau senagaliknya terhadap pemeluk agama lain, tetapi lebih didasari pemahaman bahwa nilai kemanusiaan memang menjadi milik setiap orang. Sikap hidup demikian merupakan realisasi dari pandangan demokratis, toleran dan pluralistik. Prinsip selanjutnya yang dikembangkan oleh NU dan sejalan dengan prinsip demokrasi adalah persamaan dan keadilan. Bahkan keadilan merupakan nilai Islam yang paling fundamental dalam kehidupan. oleh karena itu, prinsip keadilan harus

[77] Nuhammad Shodik, *Gejolak Santri Kota: Aktivis Muda NU Merambah Jalan Lain* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dalam pengertian secara komprehensif antara lain dalam penegakan hukum, dan persamaan semua orang dihadapan hukum.[78]

2. Islam Nusantara dan Pribumisasi Islam

Uraian dari gagasan Islam Nusantara yang menjadi tema besar dalam muktamar Nahdlatul Ulama' (selanjutnya disebut NU) ke-33 pada Agustus di Jombang, menuai banyak pro dan kontra. Secara garis besar dari pandangan NU konsepsi Islam Nusantara mengacu pada fakta sejarah yang menceritakan bahwa dakwah Islam di Nusantara tidak dilakukan dengan memberanguskan budaya setempat, melainkan justru merangkul dan meleyaraskannya dengan Islam. NU bertekad mempertahankan Islam Nusantara yang berciri toleran, moderat, damai. Seperti yang telah dipaparkan oleh K.H. Said Aqil Siroj:

"Islam Nusantara bukanlah agama baru, bukan juga aliran baru. Islam Nusantara adalah pemikiran yang berlandaskan pada sejarah Islam yang masuk ke Indonesia tidak melalui peperangan, tetapi melalui kompromi terhadap budaya. Islam Nusantara tetap tidak membenarkan adanya suatu tradisi yang bertentangan dengan syari'at Islam. Misalnya, tradisi yang

[78] Hasyim Muzadi, *Nahdlatul Ulama' di tengah Agenda Persoalan Bangsa* (Jakarta: Logos, 1999),61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melegalkan seks bebas itu tidak dibenarkan, tidak bisa diterima, tidak bisa dikompromikannya.”[79]

Nusantara adalah istilah yang menggambarkan wilayah kepulauan dari Sumatera hingga Papua. Kata ini berasal dari manuskrip berbahasa Jawa sekitar abad ke-12 sampai ke-16 sebagai konsep Negara Majapahit. Sementara dalam literatur berbahasa Inggris abad ke-19, Nusantara merujuk pada kepulauan Melayu. Ki Hajar Dewantoro, memakai istilah ini pada abad 20-an sebagai salah satu rekomendasi untuk nama suatu wilayah Hindia Belanda . Karena kepulauan tersebut mayoritas berada di wilayah negara Indonesia, maka Nusantara biasanya disinonimkan dengan kata Indonesia. Istilah ini merupakan, di Indonesia secara jelas konstitusional juga dikukuhkan ditetapkan dengan Keputusan Presiden (Kepres) MPR No.IV/MPR/1973, tentang Garis Besar Haluan Negara Bab II Sub E. Kata Nusantara ditambah dengan kata wawasan. [80]

Pendekatan hukum yang memunculkan istilah fikih nusantara. Istilah ini dimunculkan oleh KH Afifuddin Muhajir. Menurutnya, Islam Nusantara merupakan pemahaman, pengamalan, dan penerapan Islam dalam segmen fikih muamalah sebagai hasil dialektika antara nash, syariat, ‘urf, budaya, dan realita di bumi Nusantara. Ia menjelaskan bahwa Islam Nusantara hanya masuk dalam wilayah hukum ijtihadiyyat yang bersifat dinamis, berpotensi

[79] *K.H. Said Aqil Siroj* selaku Ketua Umum PBNU 2010-2015 dalam tayangan perbincangan dengan tvOne ,Jum’at 07 Agustus 2015.
[80] Kroef, Justus M. van der. 1951. “*The Term Indonesia: Its Origin and Usage*”. Journal of the American Oriental Society Vol. 71, no. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk berubah seiring dengan kemaslahatan yang mengisi ruang, waktu, dan kondisi tertentu. Tidak masuk pada wilayah syawabit qath'iyyat.[81]

Akulturasi antara budaya dan agama kemudian oleh Islam dibagi menjadi tiga. Pertama, ada kalanya Islam menolak budaya setempat. Kedua, Islam merevisi budaya yang telah ada. Ketiga, Islam hadir untuk menyetujui budaya yang telah ada tanpa menolak dan tanpa merevisinya. Melihat pemaparan yang telah diuraikan oleh Quraish Shihab, dapat diambil kesimpulan secara garis besar bahwa ketika ada budaya di Nusantara yang bertentangan dengan Islam maka dengan tegas kita harus menolaknya, seperti memuja pohon, atau benda-benda yang dianggap keramat yang telah mengakar kuat pada masyarakat Nusantara. Atau meluruskannya seperti tradisi sedekah bumi yang semula bertujuan menyajikan sesajen untuk para denyang dirubah menjadi ritual tasyakuran dan sedekah pada fakir miskin. Dan jika ada budaya yang sesuai dengan syari'at Islam maka kita terima dengan lapang dada seperti, ziarah kubur dalam rangka mendoakan mayit, meneladaninya serta dzikrul maut (mengingat mati). [82]

Islam Nusantara merujuk pada fakta sejarah penyebaran Islam di Nusantara dengan cara pendekatan budaya, tidak dengan doktrin yang kaku dan keras. Islam di Nusantara di dakwahkan dengan cara merangkul budaya, meyelaraskan budaya, menghormati budaya, dan tidak memberangus budaya. Dari pijakan itulah NU akan bertekad mempertahankan karakter

[81] NU Online , Islam Nusantara , 2015.
[82] Khabib Muhammad. 2016, "Islam Nusantara, Jurnal Shahih, Vol 1 , no 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam Nusantara yaitu Islam yang ramah, damai, terbuka dan toleran. Memaknai Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia yang merupakan gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya dan adat istiadat di Nusantara.

Karakter Islam Nusantara menunjukkan adanya kearifan lokal di Nusantara yang tidak melanggar ajaran Islam, namun justru menyinergikan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Nusantara. Pertemuan Islam dengan tradisi Nusantara itu kemudian membentuk sistem sosial, lembaga pendidikan (seperi pesantren). Tradisi itulah yang kemudian disebut dengan Islam Nusantara, yakni Islam yang telah melebur dengan tradisi budaya Nusantara.

Islam Nusantara dimaksudkan sebuah pemahaman keislaman yang bergumul, berdialog, dan menyatu dengan kebudayaan Nusantara dengan melalui proses seleksi dan akulturasi serta adaptasi. Islam yang dinamis dan bersahabat dengan kultur dan agama yang beragam. Islam Nusantara bukan hanya cocok diterima orang Nusantara tetepi juga memberikan warna bagi budaya Nusantara sebagai sifat akomodatifnya yakni rahamatan lil alamin. [83]

Islam Nusantara sesungguhnya hanya penyerdehanaan dari tipologi Islam Indonesia hasil perpaduan anatara Islam dengan kebudayaan Nusantara. Nusantara dalam prespektif ini bukanlah hanya pada konsep

[83] *K.H. Musthofa Bisri* yang akrab disapa Gus Mus dalam seminar nasional *Institute for Nusantara Studies* (INNUS) pada Rabu, 18 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

geografis, lebih jauh dari itu Nusantara merupakan encounter culture (pusat pertemuan budaya) dari seluruh dunia. Mulai dari budaya Arab, India, Turki, Persia termasuk adri budaya Barat yang melahirkan budaya dan tata nilai yang sangat khas. Oleh karena itu, Nusantara bukan sebuah konsep geografis melainkan sebuah konsep filosofis dan menjadi prespektif atau wawasan sebuah pola pikir, tata nilai dan cara pandang dalam melihat dan menghadapi budaya yang datang.

Kajian Islam Nusantara bukan sekedar kajian terhadap kawasan Islam, tetapi lebih penting lagi merupakan kajian terhadap tata nilai Islam yang ada di kawasan Nusantara yang telah tumbuh dan berkembangkan oleh para wali dan ulama sepanjang sejarahnya, mulai dari Samudera Pasai, Malaka, Palembang, Banten, Jawa. Islam yang datang ke Nusantara merupakan Islam yang sudah paripurna karena telah mengalami dialog intensif dengan berbagaii peradaban besar dunia seperti Persia, Turki, India sehingga ketika samapai ke Nusantara telah tampil dalam kondisi yang paling paripurna. Islam model seperti itulah yang kemudian diajarkan di berbagai pesantren.

Islam Nusantara merujuk pada fakta sejarah penyebaran Islam di Nusantara dengan cara pendekatan budaya, tidak dengan doktrin yang kaku dan keras. Islam di Nusantara di dakwahkan dengan cara merangkul budaya, meyelaraskan budaya, menghormati budaya, dan tidak memberangus budaya. Dari pijakan itulah NU akan bertekad mempertahankan karakter Islam Nusantara yaitu Islam yang ramah, damai, terbuka dan toleran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memaknai Islam Nusantara adalah Islam yang khas ala Indonesia yang merupakan gabungan nilai Islam teologis dengan nilai-nilai tradisi lokal, budaya dan adat istiadat di Nusantara. Karakter Islam Nusantara menunjukkan adanya kearifan lokal di Nusantara yang tidak melanggar ajaran Islam, namun justru menyinergikan ajaran Islam dengan adat istiadat lokal yang banyak tersebar di wilayah Nusantara. Pertemuan Islam dengan tradisi Nusantara itu kemudian membentuk sistem sosial, lembaga pendidikan (seperi pesantren). Tradisi itulah yang kemudian disebut dengan Islam Nusantara, yakni Islam yang telah melebur dengan tradisi budaya Nusantara.

Dalam konteks ini, budaya suatu daerah atau negara tertentu menempati posisi yang setara dengan budaya Arab delam menyerap dan menjalankan ajaran Islam. Suatu tradisi Islam Nusantara menunjukkan suatu tradsisi Islam dari berbagai daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan Islam di daerah tersebut. Dengan demikian, corak Islam Nusantara tidaklah homogen karena suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki ciri khasnya masing-masing tetapi memiliki nafas yang sama (Islam).

Menyimak wajah Islam di dunia saat ini, Islam Nusantara sangat dibutuhkan. Karena ciri khasnya mengedepankan jalan tengah dan bersifat tawasut (moderat) tidak ekstrem, selalu seimbang dan inklusif, toleran dan bisa berdampingan secara damai dengan penganut agama lain, serta bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerima demokrasi dengan baik. Model Islam Nusantara itu bisa dilacak dari sejarah kedatangan ajaran Islam ke Nusantara yang diikuti oleh proses pribumisasi, sehingga Islam menjadi tertanam dalam budaya Nusantara.

Dalam konteks ini, budaya suatu daerah atau negara tertentu menempati posisi yang setara dengan budaya Arab delam menyerap dan menjalankan ajaran Islam. Suatu tradisi Islam Nusantara menunjukkan suatu tradsisi Islam dari berbagai daerah di Indonesia yang melambangkan kebudayaan Islam di daerah tersebut. Dengan demikian, corak Islam Nusantara tidaklah homogen karena suatu daerah dengan daerah lainnya memiliki ciri khasnya masing-masing tetapi memiliki nafas yang sama (Islam). Kesamaan nafas yang bernuansa islami merupakan saripati dan hikmah dari perjalanan panjang Islam yang berabad-abad di Nusantara yang telah menghasilkan suatu karakteristik Islam Nusantara yang lebih mengedepankan aspek eksoteris hakikat ketimbang eksoteris syari'at. [84]

Islam Nusantara tidaklah anti budaya Arab, Islam Nusantara tetaplah berpijak pada akidah dan tauhid sebagaimana esensi ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad. Dalam membangun karakteristik Islam Nusantara, peran penyebar Islam di Nusantara seperti Walo Songo cukup dominan dalam pembentukan kultur Islam Nusantara. Para Wali telah mengembangkan Islam yang ramah yang bersifat kultural. Sifat kultural ini

[84] *K.H. Musthofa Bisri* yang akrab disapa Gus Mus dalam seminar nasional *Institute for Nusantara Studies* (INNUS) pada Rabu, 18 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa terbentuk karena penekanan para Wali atas substansi Islam yang akhirnya bisa membumi kedalam bentuk budaya keagamaan lokal pra Islam.

Proses ini yang disebut K.H. Abdurrahman Wahid (1980-an) sebagai proses pribumisasi Islam dimana ajaran Islam disampaikan dengan meminjam bentuk budaya lokal. Pribumisasi Islam ala Wali Songo mengajarkan toleransi dan kesadaran kebudayaan dalam dakwah Islam. Pola pribumisasi Islam inilah yang akhirnya membentuk perwujudan kultural Islam. Sebagai perwujudan keislaman yang bersifat kultural yang merupakan pertemuan antara nilai-nilai normatif Islam dengan tradisi lokal.[85]

K.H.Abdurrahman Wahid (Gus Dur) memperkenalkan pada kita tentang proses pribumisasi Islam. Pribumisasi Islam merupakan proses perwujudan nilai-nilai Islam melalui bentuk budaya lokal. Ini dilakukan baik melalui kaidah fikih *al-adah al-muhakkamah* (adat bisa menjadi hukum) maupun pengembangan aplikasi nas (teks suci). Karenanya, penting sekali melanjutkan rintisan Gus Dur terkait pribumisasi Islam menjadi suatu kerangka *manhaj* atau metodologi dalam perumusan Islam Nusantara.

Islam Pribumi dimaksudkan untuk menggerakkan peluang bagi keanekaragaman interpretasi dalam praktek kehidupan beragama (Islam) di setiap wilayah yang berbeda-beda. Dengan demikian, Islam tidak lagi

[85] Imaduddin Rahmad, *Islam Pribumi, Islam Indonesia Mendialogkan Agama Membaca Realitas* oleh Ahmad Baso, (Jakarta: Erlangga, 2003). 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipandang secara tunggal, melainkan mejemuk. Ridak ada lagi anggapan bahwa Islam yang berada di Timur Tengah sebagai Islam yang paling benar, karena Islam sebagai agama mengalami historitas yang terus berlanjut.

Pertama, kontekstual yakni Islam yang dipahamai sebagai ajaran yang terkait dengan konteks zaman dan tepat. Perubahan waktu dan perbedaan wilayah menjadi kunci untuk penafsiran dan ijtihad. Dengan demikian, Islam akan terus mampu memperbarui diri dan dinamis dalam merespon perubahan zaman. Selain itu, Islam dengan lentur mampu berdialog dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda, dengan kemampuan beradaptasi inilah Islam sesungguhnya benar-benar *shahih li kulli zaman wa makan* (relevan dengan semua zaman dan tempat manapun).

Kedua, toleran. Kontekstualitas Islam ini pada gilirannya menyadarkan kita bahwa penafsiran dan pemahaman terhadap Islam yang beragam bukan hal yang menyimpang ketika ijtihad dilakukan dengan tenggung jawab. Sikap ini akan melahirkan sikap toleran terhadap berbagai perbedaan tafsir Islam. Lebih jauh lagi, kesadaran akan realitas konteks keindonesiaan yang plural menuntut pula pengakuan bagi kesederajatan agama-agama dengan segala konsekuensinya. Semangat keberagaman inilah yang menjadi pilar lahirnya Indonesia.

Ketiga, menghargai tradisi. Ketika menyadari bahwa Islam dibangun atas dasar tradisi lama yang baik, hal ini menjadi bukti bahwa Islam tak selamanya memusuhi tradisi lokal. Islam tidak memusuhi, tetapi justru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sarana vitalisasi nilai-nilai Islam, sebab nilai-nilai Islam perlu kerangka yang akrab dengan kehidupan pemeluknya.

Keempat, progresif. Yakni dengan perubahan praktek keagamaan (Islam) menerima aspek progresif dari ajaran dan realitas yang dihadapinya. Kemajuan zaman bukan dipahami sebagai ancaman terhadap ajaran dasar agama Islam tetapi dilihat sebagai pemicu untuk melakukan respons kreatif secara intens. Dengan cara ini Islam bisa dengan lapang dada berdialog dengan tradisi pemikiran orang lain termasuk orang Barat.

Kelima, membebaskan. Islam menjadi ajaran yang dapat menjawab problem-problem kemanusiaan secara universal tanpa melihat perbedaan agama dan etnik.[86]

C. Islam Nusantara Ekspresi Kultural Budaya

Manhaj Islam Nusantara yang dibangun dan ditetapkan oleh Walisongo serta diikuti oleh ulama Ahlussunnah di negara ini adalah paham dan praktik keislaman di Nusantara sebagai hasil dialektika antara teks syari'at dengan realitas dan budaya setempat. Dengan demikian Islam Nusantara sejatinya bukan gagasan yang tiba-tiba ada melainkan sudah diwacanakan sejak lama di Indonesia meski tidak memakai lebel Islam Nusantara.

[86] Imaduddin Rahmad, *Islam Pribumi, Islam Indonesia Mendialogkan Agama Membaca Realitas* oleh Ahmad Baso, (Jakarta: Erlangga, 2003). 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahun 1961 di Yogyakarta Prof. Hasbi As-Shiddiqi melontarkan idenya tentang perlunya Fikih Indonesia, yakni fikih yang ditetapkan sesuai dengan Sementara pada dekade 1980-an K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tampil dengan idenya tentang Pribumisasi Islam. Disini Gus Dur dengan tegas menyatakan bahwa Pribumisasi Islam tidaklah mengubah Islam, melainkan hanya mengubah manifestasi dari kehidupan agama Islam. Selain itu, Pribumisasi Islam bukanlah Jawanisasi atau Singkritisme. Tujuannya adalah bagaimana agar Islam dipahami dengan mempertimbangakn faktor-faktor kontekstual, dan juga bagaimana agar membuaat kebutuhan-kebutuhan lokal dipertimbangkan dalam merumuskan hukum agama, tanpa mengubah hukum itu sendiri.

Apa yang telah menjadi ide terbesar yang dicetuskan oleh Prof. Habi tentang Fikih Indonesia dan Gus Dur tentang Pribumisasi Islam pada dasarnya menekankkan pentingnya menjadikan ‘urf (adat atau budaya) dan kebutuhan lokal sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan hukum Islam. Dan ini merupakan elemen utama dalam konsepsi Islam Nusantara. Keharusan mempertimbangkan ‘urf, tradisi dan budaya setempat dalam menerapkan hukum Islam dirumuskan dengan baik.

Mengenai apa yang disebut tentang Islam Nusantara, pandangan Islam Nusantra ini perlu dijelaskan. Pertama ingin penulis sampaikan bahwa jauh sebelum mencuatnya ide Islam Nusantara, KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) telah lebih dahulu muncul dengan konsep keislaman yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"membudaya" atau kita kenal dengan konsep Pribumisasi Islam. Islam bersifatshalihun li kullizaman wa makan. Artinya adalah "relevan untuk segala zaman dan tempat". Keislamanyang mengakomodasi dan dapat diserap oleh budaya lokal, tanpa menghilangkan nilai-nilai keislaman itu sendiri. Kedua, bahwa Islam memang secara de facto turun di tanah Arab, tetapi yang perlu digaris bawahi adalah bukan "Arabnya" yang terpenting melainkan nilai keislamannya yang perlu dikaji lebih mendalam.

Ini sama seperti apa yang dikatakan Kuntowijoyo, bahwa memang sebuah kenyataan sejarah, agama dan kebudayaan dapat saling mempengaruhi karena keduanya terdapat nilai dan simbol. Agama adalah simbol yang melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan. Kebudayaan juga mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa hidup di dalamnya. Agama memerlukan sistem simbol, dengan kata lain agama memerlukan kebudayaan agama. Tetapi keduanya perlu dibedakan. Agama adalah sesuatu yang final, universal, abadi (parennial) dan tidak mengenal perubahan (absolut). Sedangkan kebudayaan bersifat partikular, relatif dan temporer. Agama tanpa kebudayaan memang dapat bekembang sebagai agama pribadi. Tetapi tanpa kebudayaan, agama sebagai kolektivitas tidak akan mendapat tempat.[87]

Dalam pengertian Islam menjadi ajaran yang dapat menjawab problem-problem kemanusiaan secara universal tanpa melihat perbedaan

[87] Kuntowijoyo, Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi (Bandung: Mizan, 1991), 235.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan etnik. Maka Islam menjadi tidak kaku dan rigid dalam menghadapi realitas sosial masyarakat yang selalu berubah. Dan itu artinya penegasan tentang Islam Indonesia untuk kaum muslim Indonesia, bukan Islam Arab. Hanya dengan cara itulah justru terbukti Islam itu shalih li kulli zaman wa makan, relevan untuk setiap masa dan tempat.

Sebagai contoh pratis ekspresi kultural yang khas Islam Nusantara adalah berbagai tradisi keislaman khas Nusantara yang terkait dengan peringatan Idul Fitri. Pertama, Idul Fitri sebagai penanda berakhirnya bulan Ramadhan yang dirayakan secara meriah, bukan Idul Adha yang mana di negeri-negeri Islam lainnya dirayakan lebih meriah ketimbang Idul Fitri. Dalam kultur ini, budaya Islam Nusantara memuliakan Ramadhan sebagai bulan Allah, yang tak kalah penting adalah ekspresi Islam Nusantara melahirkan budaya mudik yang ditradisikan sebagai sarana menyambung tali sillaturrahmi dengan sanak keluarga atau kerabat di berbagai daerah.

Dalam kaitan ini juga dikembangkan.Tradisi Halal bi Halal. Tradisi ini tidak ditemukan kecuali dalam tradisi Nusantara. Mengapa tradisi halal bi halal harus ditradisikan? Barangkali ini adalah dasar pemikiran para ulama' Nusantara setelah berharap ampunan Allah pasca Ramadhan, maka agar kita benar-benar bisa fitri kembali masih tersisa kewajiban untuk meminta maaf kepada sesama.

Masih dalam konteks Ramadhan, hanya dalam ekspresi Islam Nusantara kita temukan Lebaran Ketupat. Sebuah perayaan keagamaan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan setelah puasa sunnah di bulan Syawal. Ini semacam selebrasi yang dimaksudkan untuk memberikan dorongan agar kaum muslim mau berpuasa sunnah 6 hari di bulan Syawal. [88]

Penggunaan ketupat pun diperkenalkan dan dinisiasi oleh Walisongo dan konon dimasyarakatkan oleh Pakubuwana IV sebagai pelambang rasa syukur. Ketupat dipakai karena nama benda ini sekaligus merupakan akronim bagi ungkapan "ngaku lepat" (bahasa Jawa yang berarti mengaku salah). Begitupun dengan tradisi kegamaan yang dijalankan oleh masyarakat Nahdliyin dan praktek-praktek berupa amaliyah NU menjadi pemandangan yang memenuhi kegiatan keagamaan sehari-hari. Kelompok-kelompok yasinan, diba'an maupun sholawatan begitu banyak jumlahnya. Acara ritual-ritual kegamaan seperti selametan, mauludan dan sebagainya yang dikatakan banyak pihak sebagai praktek-praktek tradisi Islam Nusantara tersebut amat lazim ditemukan dalam kehidupan masyarakat Nahdliyin.

Tidak hanya itu, praktek-praktek tradisi lokal seperti tradisi mukka' bumih (selametan saat mau bangun rumah), tradisi nampaneh pasah (selamatan awal Ramadhan), tradisi ter- ater saat Idul Fitri dan lainnya kerap dilakukan masyarakat Nahdliyin di Madura misalnya. Mayoritas masyarakat masih meyakini bahwa praktek-praktek adat/tradisi lokal itu berkaitan erat dengan doktrin agama tentang pahala dan surga. Dalam artian, ketika mereka mampu menyelenggarakannya maka keyakinan akan medapatkan

[88] Edy Susanto. 2016. Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal, Al Ulum, Vol 1 No 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tambahan pahala dan perlindungan dari Allah SWT sehingga bisa selamat dunia akhirat dan akhirnya masuk surga.

Konsepsi Islam Nusantara dikatakan sebagai sebuah model penyebaran Islam yang telah dilakukan oleh Walisongo, para kiai/ulama terdahulu tidak dengan jalan peperangan, tapi bil himah wal mau'idhatil hasanah. Islam Nusantara merupakan proses islamisasi di Indonesia dengan jalan merangkul, melestarikan dan menghormati serta tidak memberangus budaya dan tradisi yang sudah ada sebelumnya. Proses Islamisasi seperti inilah yang sekarang kita nikmati, dimana penduduk Indonesia yang paling besar adalah beragama Islam. [89]

[89] Edy Susanto. 2016. Islam Nusantara: Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal, Al Ulum, Vol 1 No 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS SETRATEGI PEMUDA *CYBER* NU KAMPANYE ISLAM NUSANTARA

A. PEMUDA *CYBER* NU

1. Komitmen Perlawan *Hoax* dan *Hate Speech*

Hoax dan *Hate Speech* menjadi musuh nyata yang mampu memecah belah bangsa, hoax yang dibiarkan dan dilakukan secara berulang – ulang akan menjadi sebuah keberanan yang dipercayai oleh masyakat. Hate Speech atau ujaran kebencian sudah menimbulkan banyak korban , fitnah keji yang menyerang para kyai dan tokoh agama ini berdampak buruk pada nilai kepercayaan masyakat terhdap para ulama dan tokoh bangsa. Untuk itu Pemuda *Cyber* NU berkomitmen untuk melawan hoax dan hate speech sebagai salah satu peran dan tujuan berdirinya *Cyber* NU. [90]

Demi membentengi para netizen dari *hoax* dan *hate speech* langkah yang perlu dilakukan adalah dengan mengutkan literasi berbasis digital , literasi ini digunakan sebagai uapaya memberikan penegathuan masyakat tentan bahaya hoax dan hate speech.

Langkah nyata yang dilakukan *Cyber* NU ketika terjadi atau ditemukan brita *hoax*, Adalah dengan mengecek kebenaran brita tersebut menggunakan metode tabayun dan konfirmasi kebenaran sebuah informasi.

[90] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mencari sumber berita dan mencari data-data dengan fakta untuk membuktikan bahwa informasi *hoax* atau brita bohong. Data yang telah ditemukan tersebut diolah dan dibuatkan counter narasi untuk memberikan klarifikasi terhdap informasi hoax tersebut. Konten dari hasil klarfikasi tersebut akan disebarkan pada dunia maya dengan melibatkan teman pegiat media sosial di kalangan NU seperti halnya Arus Infromasi Santri (AIS) Jawa Wetan, Santri Disaign , Ala NU, Badan Otonom dan lembaga NU.

Model gerakan *Cyber* NU terbagi menjadi beberapa peran sentral seperti tim yang memproduksi konten baik berita, foto dan video, bagian lietarasi digiatal dan penyusun literasi dan tim untuk menyebarkan informasi dengan memperharikan segemntasi tertentu. [91]

Cyber NU akan menyedikan tim khusus dalam melakukan rujukan isu dan konten dalam menyebarkan islam nusantara . setiap tahun slalu ada isu yang dibawa dalam , menyipkan sistem dan aplikasi dalam upaya brita *hoax* dan *hate speech.*

Komitmen Cyber NU dalam kampanye Islam Nusantara bukan hanya pada pemberantasan hoax semata, namun markanya ujaran kebencian atau hate speech menjadi salah satu fokus dalam pola dakwah di media sosial. Berawal pada tahun 2015 dilakukanya MOU anatara PWNU Jawa Timur dengan Kapolri nu jawa timur dengan kapolri guna berkomitmen dalam

[91] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

upaya pemberantasan hate speech dan ujaran kebencian. Berawal dari MOU tersebut genderang perang perlawan terhadap hate speech dimulai, melawan ujaran kebencian yang ada media sosial bukan hanya membawa kepentingan NU tapi juga pada konteks kenegaraan baik para Ulama, Kyai dan tokoh tokoh negara.

Hate Speech atau ujaran kebencian sering kali membawa suasana bangsa semakin memanas. Bumbu kebencian yang dilontarkan banyak memicu umat untuk bertindak anarkis dan radikalis. Ujarana kebencian yang syarat akan kepentingan ini sering kali menyasar para tokoh panutan umat. Seperti ujaran kebencian pada Kyai NU seperti KH Mustofa Bisri (Gus Mus), KH Said Aqil Siradj ketua PBNU, KH Makruf Amin Rois Amm PBNU, Presiden RI Joko Widodo dan banyak lagi.

Menyikapi marakanya ujaran kebencian tersebut beberapa langkah setratgis dilakukan oleh Pemuda *Cyber* NU. Seperti halnya kebanyakan bahwa melakukan pembelaan atau conter dilakukan di Media Sosial menjadi hal mutlak yang harus dilakukan, membeberkan fakta – fakta untuk melawan ujaran kebencian. Selain itu *Cyber* NU juga memberikan cara khusus untuk memberikan efek jera pada pelakau hate speech dengan melibatkan Ansor dan Banser untuk melakukan mediasi terhadap para penyebar hate speech. Hal ini dinilai jitu untuk membrikan efek jera terhadap pelaku.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya dengan melakukan proses mediasi dengan para pelaku penghina kyai, Pelaku yang bersangkutan mengaku bersalah dan melakukan permohonan maaf pada kyai yang bersangkuatan.

Sebelum hadirnya *Cyber* NU, para kyai NU yang difitnah dengan ujaran kebencian, belum ada yang melakukan upaya perlawan khususnya di media sosial. Jika saat ini ujaran kebencian menaysar ulama pesantren dan korban, maka tim *Cyber* NU akan melakukan tidankan dan perlawan di media sosial.

Roll model yang dilakukan merupkan inisiasi dari *Cyber* NU yang mendahulukan budaya tabayun dibanding dengan hukum pidana, hal ini menjadi bagian dari gerkan Ansor Banser dalam membela para ulama di Jawa Timur.

2. Pemuda *Cyber* NU dan Upaya Kampanye Islam Nusantara

Jelang memasuki usia ke 3 tahun kehadiran *Cyber* NU sudah diarasakan oleh masyakat dan pegiat media sosial dikalangan NU. Seperti halnya peran *Cyber* NU dalam melakukan upaya-upaya untuk mendorong budaya literasi media dan melek media pada warga NU. Melakukan sinergitas dengan lembaga dan banom menajdi kunci pergerakan dari *Cyber* NU semakin jauh dan dirasakan manfaanya.[92]

[92] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Langkah *Cyber* NU ini sebagai komitmen untuk menyebarkan kedamaian dengan media sosial, konsep Islam Nusantara yang diinisiasi oleh NU dan merupakan warisan para Wali Songo ini terus menerus disebar luaskan baik secara konseptual dan praktik. Seperti halnya embrio dari Islam Nusantara yang pernah dimunculkan oleh Gus Dur. Gus Dur menerangkan bahwa, Pertama kontekstual yakni Islam yang dipahamai sebagai ajaran yang terkait dengan konteks zaman dan tepat. Perubahan waktu dan perbedaan wilayah menjadi kunci untuk penafsiran dan ijtihad. Dengan demikian, Islam akan terus mampu memperbarui diri dan dinamis dalam merespon perubahan zaman. Selain itu, Islam dengan lentur mampu berdialog dengan kondisi masyarakat yang berbeda-beda, dengan kemampuan beradaptasi inilah Islam sesungguhnya benar-benar *shahih li kulli zaman wa makan* (relevan dengan semua zaman dan tempat manapun).

Kedua, toleran. Kontekstualitas Islam ini pada gilirannya menyadarkan kita bahwa penafsiran dan pemahaman terhadap Islam yang beragam bukan hal yang menyimpang ketika ijtihad dilakukan dengan tenggung jawab. Sikap ini akan melahirkan sikap toleran terhadap berbagai perbedaan tafsir Islam. Lebih jauh lagi, kesadaran akan realitas konteks keindonesiaan yang plural menuntut pula pengakuan bagi kesederajatan agama-agama dengan segala konsekuensinya. Semangat keberagaman inilah yang menjadi pilar lahirnya Indonesia. [93]

[93] Imaduddin Rahmad, *Islam Pribumi, Islam Indonesia Mendialogkan Agama Membaca Realitas* oleh Ahmad Baso

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, menghargai tradisi. Ketika menyadari bahwa Islam dibangun atas dasar tradisi lama yang baik, hal ini menjadi bukti bahwa Islam tak selamanya memusuhi tradisi lokal. Islam tidak memusuhi, tetapi justru menjadi sarana vitalisasi nilai-nilai Islam, sebab nilai-nilai Islam perlu kerangka yang akrab dengan kehidupan pemeluknya.

Keempat, progresif. Yakni dengan perubahan praktek keagamaan (Islam) menerima aspek progresif dari ajaran dan realitas yang dihadapinya. Kemajuan zaman bukan dipahami sebagai ancaman terhadap ajaran dasar agama Islam tetapi dilihat sebagai pemicu untuk melakukan respons kreatif secara intens. Dengan cara ini Islam bisa dengan lapang dada berdialog dengan tradisi pemikiran orang lain termasuk orang Barat.

Kelima, membebaskan. Islam menjadi ajaran yang dapat menjawab problem-problem kemanusiaan secara universal tanpa melihat perbedaan agama dan etnik.

Kedua , Prioritas *Cyber* NU adalah untuk mengedukasi para warga NU, santri pesantren, genarasi muda millenial dan muslim para Muslim perkotaan. Generasi millenial menjadi prioritas khusus melihat jumlahnya yang semakin lama semakin besar sering dengan perkembangan zaman menyonsong era bonus demografi pada 2030. Pada tahun 2019, *Cyber* NU menyiapkan tema dengan menuju satu abad nu.

Ketiga, Progam yang dilakukan oleh cyber nu dengan melakukan turun lapangan pada struktural NU dengan melakukan kajian ilmiah berupa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji medsos. Upaya ini adalah bentuk dalam memeprluas gerakan masif dalam mendakwah islam nusantara. Santri pesantren harus andil dalam melakukan dakwah medsos dengan melibatkan para santri dan pondok pesantren. Pesantren menjadi benteng dalam upaya menghadirkn islam yang damai, ramah dalam menjadikan indonesia sebagai rujukan islam di dunia. [94]

Keempat, *Cyber* NU mendorong para kyai pesantren dalam melakukan pengajaran yang terkoneksi dengan media sosial atau biasa dikenal dengan ngaji online. Tradisi baru yang hadir dikalangan pesantren. Dengan keterlibatan media sosial pesan damai bisa diterima dan dikonsumsi oleh masyakat secara luas.

Kelima, *Cyber* NU menghadirkan konten islam nusantara dengan konten yang mudah difahami oleh masyakat secara umum. Islam Nusantara saat ini memberikan jawaban dengan permasalahan di dunia, nilai islam yang mengalkutasi budaya. Islam islam nusantara adalah bagian dari proses islamisasi islam di nusanatara, islam nusantara merupkan wajah berwujudan islam yang ada di indonesia. seperti yang sering dilakukan *Cyber* NU adalah dengan menginisasi trending topik di *Twitter* saat ada isu ataupaun peringatan yang merupkan bagian dari budaya Islam Nusantara.

Keenam, Misi dari *Cyber* NU melakukan upaya kepdulian terhadap proses islam nusantara, dalam dimensi ruang dan waktu. Kekuatan

[94] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktural yang harus dibangun membanguan islam nusanantara dengan membawa misi besar menjadi solusi merdekan keteganggan dunia. Negara Timur Tengah sudah dinilai tidak berdaya dalam melakukan proses dalam menginisasi dalam upaya perdamaian dengan mengangkat nilai Islam, peluang yang besar ini harus ditangkap indonesia dengan masyarakat islam terbesar di dunia harus menjadi sentral dalam rujukan cara bersilam yang mengakat nilai perdamaian sebagai Roll model islam di Dunia. [95]

[95] Wawancara dengan Hakim Jayli yang merupakan Koordinator Jaringan Pemuda Cyber NU Jawa Timur pada tanggal 10 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang penulis lakukan tentang Setrategi Pemuda *Cyber* NU dalam Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial terdapat beberapa hal yang bisa disimpulkan yaitu :

1. *Hoax* dan *Hate Speech* menjadi musuh nyata yang mampu memecah belah bangsa, hoax yang dibiarkan dan dilakukan secara berulang – ulang akan menjadi sebuah keberanan yang dipercayai oleh masyakat. Hate Speech atau ujaran kebencian sudah menimbulkan banyak korban , fitnah keji yang menyerang para kyai dan tokoh agama ini berdampak buruk pada nilai kepercayaan masyakat terhdap para ulama dan tokoh bangsa.

2. Banyak serangan dari pihak lain untuk menjatuhkan kepercayaan masyakat terhadap NU dan Islam Nusantara. *Cyber* NU harus andil dalam upaya mengkapanyekan nilai-nilai kebaikan yang ada pada Islam Nusantara untuk dapat dijadikan sebagai refensi beragama di Indonesia . adapaun langkah dan settaregi yang dilakukan *Cyber* NU diantaranya adalah. Pertama Membuat Sebuah Komunitas berbasis kebutuha dan segementasi. Kedua Membuat pelatihan untuk memberikan pengetahuan para anggota Cyber NU, Ketiga Konsolidasi Isu-isu terkini di media Sosial. Keempat langkah menyebarkan Konsep nilai Islam Nusantara di Media Sosial dan menananggulangi brita hoax dan hate speech.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Cyber* NU menghadirkan konten islam nusantara dengan konten yang mudah difahami oleh masyakat secara umum. Islam Nusantara saat ini memberikan jawaban dengan permasalahan di dunia, nilai islam yang mengalkutasi budaya. Islam islam nusantara adalah bagian dari proses islamisasi islam di nusanatara, islam nusantara merupkan wajah berwujudan islam yang ada di indonesia

B. Saran

Penelitian tentang Setrategi Pemuda *Cyber N*U dalam Kampanye Islam Nusantara di Media Sosial ini tentunya sangat jauh dari kesempurnaan . oleh karna itu itu, diharapkan agar dilakukan penelian yang lebih mendalam dengan pendekatan yang berbeda pada tema tersebut. Agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana peran dari Pemuda *Cyber* NU dalam mengkapanyekan konsep Islam Nusantara di Media Sosial.

Kemudian , saran yang diberikan kesempurnaan penelitian ini akan selalalu diterima dengan tangan terbuka dan lapang dada. Demikian pula dengan kritik yang membangun dalam penelitian-penelitian ini, akan selalau dinanti sebagai bahan pertimbangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Amrullah. Dakwah Dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: LP3Y, 1984

Al ma'rif. Islam Nusantara .ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman, Volume 15, Nomor 2 , 2015

Anam Choirul. *Pertumbuhan dan Perkembangan NU*. Surabaya: Duta Aksara Mulya, 2010

Baso Ahmad .*Agama Membaca Realitas*.oleh, ed, Jakarta: Erlangga, 2003

Bisri Musthofa. seminar nasional *Institute for Nusantara Studies* (INNUS) pada Rabu, 18 November 2015

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka 2008

Susanto Edy . Islam Nusantara Islam Khas dan Akomodasi terhadap Budaya Lokal. Al Ulum, Vol 1 No 2. 2016

Effendi, M . Peranan Internet Sebagai Media Komunikasi. Jurnal Dakwah

dan Komunikasi Vol. 4 No. 1. 2010

Einar Martahan Sitompul.*NU dan Pancasila*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996

Flew, New Media. An Introduction. New York: Oxford University, 2002

Grunig.J.E. *Excellence in Public Relations and Communication*, 1992

Holmes, *Teori Komunikasi Media, Teknologi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012

Herawati. Penyebaran Hoax, media, volume II, NO 2, 2016.

Jefkins.Frank. 1996. *Public Relations* (terjemahan). Jakarta: penerbit Erlangga, 2003

Kaplan, Andreas M & Michael Haenlein. Users of the World, United The Challenges and Opportunities of Social Media. Business Horizons, 2010

Khabib Muhammad ."*Islam Nusantara*, Jurnal Shahih, Vol 1 , no 3. 2016

Kroef, Justus M. van der. "The Term Indonesia: Its Origin and Usage". Journal of the American Oriental Society Vol. 71, no. 3. 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan pengantar Imaduddin Rahmad, *Islam Pribumi, Islam Indonesia Mendialogkan* Kuntowijoyo, Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi Bandung: Mizan, 1991

Masyhur Amin, *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya* Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996

Muzadi Hasyim, *Nahdlatul Ulama' di tengah Agenda Persoalan Bangsa*.

Jakarta: Logos, 1999

Mudrajat Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi, Erlangga,2003

Quraish M Shihab, Tafsir Al Misbah , Jakarta ,2001

Mohammad Nazir. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Muqoddimah Qonun Asasi NU 1926. Copy dokumen museum NU.2008

Nuhammad Shodik. *Gejolak Santri Kota: Aktivis Muda NU Merambah Jalan Lain* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000

Pawito. Penelitian Komunikasi Kualitatif. Yogyakarta: LKiS. 2010

Said Aqil Siroj. *Islam Sumber Inspirasi Budaya Nusantara Menuju Masyarakat Mutamaddin* Jakarta: LTN NU, 2014

Mahfudh Sahal.*Nuansa Fiqh Sosial*. Yogjakarta: Lkis, 2012

RNS Koloay. "Perkembangan Hukum Indonesia Berkenaan Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," Jurnal Hukum Unsrat 22, no. 5 2016

Ratna Istriyani. "Etika Komunikasi Islam Dalam Membendung Informasi, Hoax Di Ranah Publik Maya", Jurnal Ilmu Dakwah 36, no. 288 .2016

Vibriza Juliswara, 2017 , " Menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax) di Media Sosial", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 4 No. 2,

Widiartanto, *Perkembangan Internet di dunia*,Jakarta: jakartaPos, 2017

www.nu.or.id/post/read/58077/ini-tema-muktamar-nu-ke-33-di-jombang, diakses 17 Juni 2018

www.nu.or.id/post/read/59035/apa-yang-dimaksud-dengan-islam-nusantara, diakses 17 Juni 2018

www.nu.or.id/post/read/58791/gali-konsep-islam-nusantara-stainu-jakarta-adakan, diakses 17 juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

www.nu,or,id/post/hasil -munas-nu-ntb. Diakses 17 juni 2018

www. Detik.com, *132 -juta pengguna -internet di indon*esia.diakses 10 mei 2018

www.kompas.com / apji-data pengguna-internet, 10 mei 2018

www.Kompas.com, *132 juta pengguna internet di indon*esia. 10 mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id